

UPAYA PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM  
DI DESA BABAKSARI KECAMATAN DUKUN  
KABUPATEN GRESIK

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu  
Ilmu Dakwah

Oleh :

**SHOLIHUDDIN**

NIM : BO.1.3.94.018

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	NO. REG	ASAL RU	ANGGAL :
No KLAS	2000	063	PPI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)

2000



## PENGESAHAN

Skripsi oleh Sholihuddin ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi :

Surabaya, 25 Juli 2000

Mengesahkan  
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya  
Dekan

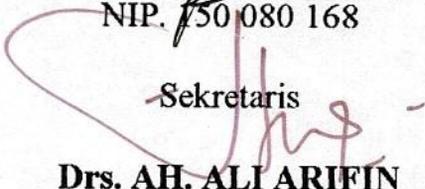


Drs. H. IMAM SAYUTI FARID, S.H.  
NIP. 150 064 662

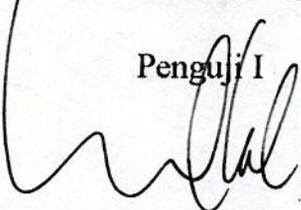
Ketua

  
Ust. MUJIB MANAN  
NIP. 150 080 168

Sekretaris

  
Drs. AH. ALI ARIFIN  
NIP. 150 259 422

Penguji I

  
Drs. SHONHADJI SHOLEH Dip, Is  
NIP. 150 194 059

Penguji II

  
Drs. NADHIM ZUHDI  
NIP. 150 152 383

## ABSTRAKSI

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul “Upaya Pembinaan Akhlak Remaja Islam di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik” adalah (1) Bagaimanakah keadaan akhlak Remaja Masjid Nurul Yaqin sebelum adanya pembinaan ?. (2) Bagaimanakah upaya pembinaan akhlak di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin ?. (3) Bagaimanakah proses perubahan akhlak Remaja Masjid Nurul Yaqin setelah adanya pembinaan ?.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian lapangan (field study) ini digunakan metode deskriptif untuk memeriksa fakta mengenai pembinaan akhlak Remaja Islam di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Juga untuk mengetahui upaya pembinaan akhlak Remaja Islam di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Sesuai dengan masalah tersebut, data yang digunakan berupa data monografi Desa Babaksari tahun 2000, aktifitas Remaja Masjid Nurul Yaqin, proses pembinaan akhlak di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin, proses perubahan akhlak setelah mengikuti pembinaan.

Dalam penelitian itu disimpulkan bahwa : (1) Kehidupan para remaja sebelum adanya pembinaan akhlak lebih suka untuk memanfaatkan kegiatan yang kurang positif seperti berjudi, kebut-kebutan, minum-minuman keras dan sebagainya. Hal ini akan menimbulkan sikap yang kurang baik terhadap orang tuanya, seperti pemarah, tidak bersikap sopan santun, berkata kasar dan lain-lain. (2) Upaya pembinaan akhlak di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin berjalan dengan baik dengan melibatkan remaja dan orang tua untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian kitab, diskusi, pertemuan rutin antara anggota dengan keluarga, muhibbah dan lain-lain. (3) Kegiatan pembinaan yang diadakan organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin secara berangsur-angsur akan dapat merubah perilaku akhlak Remaja Islam yang semula buruk menjadi lebih baik, khususnya terhadap orang tua dan masyarakat sekitarnya.

# DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Halaman**

HALAMAN JUDUL . . . . .	i
HALAMAN PERSETUJUAN . . . . .	ii
HALAMAN PENGESAHAN . . . . .	iii
HALAMAN MOTTO . . . . .	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN . . . . .	v
KATA PENGANTAR . . . . .	vi
ABSTRAKSI . . . . .	viii
DAFTAR ISI . . . . .	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
<b>A.</b> Latar Belakang Masalah . . . . .	1
<b>B.</b> Masalah Penelitian . . . . .	5
<b>C.</b> Tujuan dan Kegunaan Penelitian . . . . .	7
<b>D.</b> Metode Penelitian . . . . .	8
<b>E.</b> Konseptualisasi . . . . .	9
<b>F.</b> Sistematika Pembahasan . . . . .	11
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
<b>A.</b> Jenis Penelitian . . . . .	13
<b>B.</b> Alasan Memilih Metode Penelitian Deskriptif . . . . .	16
<b>C.</b> Teknik Pengumpulan Data . . . . .	17
<b>D.</b> Tahap-tahap Penelitian . . . . .	21
<b>E.</b> Penentuan Informan . . . . .	23
<b>F.</b> Analisa Data . . . . .	26
<b>G.</b> Teknik Pengecekan Keabsahan Data . . . . .	28

<b>BAB III : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN, SEJARAH DAN</b>	
<b>AKTIFITAS REMAJA MASJID NURUL YAQIN</b>	
<b>A. Deskripsi Obyek Penelitian</b> .....	31
<b>B. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Nurul Yaqin</b> .....	38
<b>C. Aktifitas Remaja Masjid Nurul Yaqin</b> .....	40
<b>BAB IV : UPAYA PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN AKHLAK</b>	
<b>REMAJA ISLAM DI ORGANISASI REMAS NURUL YAQIN</b>	
<b>A. Gambaran Kehidupan Akhlak Remaja Islam</b>	
<b>Sebelum Pembinaan</b> .....	48
<b>B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Organisasi Remaja</b>	
<b>Masjid Nurul Yaqin</b> .....	56
1. Materi .....	56
2. Proses Pelaksanaan .....	76
3. Kendala/Hambatan .....	83
<b>C. Proses Perubahan Akhlak setelah</b>	
<b>Mengikuti Pembinaan</b> .....	85
<b>BAB V : INTERPRETASI, KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP</b>	
<b>A. Hasil Temuan/Discovery</b> .....	91
<b>B. Relevansi Hasil Temuan Dengan Teori</b> .....	92
<b>C. Kesimpulan</b> .....	95
<b>D. Saran-saran</b> .....	96
<b>PENUTUP</b> .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Menjelang berakhirnya abad XX ini kenakalan remaja semakin menarik perhatian, permasalahannya semakin meningkat bukan saja frekuensinya, tetapi yang lebih memprihatinkan juga karena variasi dan intensitasnya. Jenis dan variasi yang makin memprihatinkan semua pihak yaitu adanya penyimpangan yang dilakukan kawula muda dengan segala dampak negatifnya sehingga mengganggu taraf ketentraman dan kebahagiaan masyarakat

Masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik, besar harapan kebahagiaan dan kehidupan bangsa dapat terwujud. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka keadaan saling tuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan, sedangkan permasalahannya semakin parah dan nyata.

Masyarakat yang berkembang begitu pesat baik perubahan maupun pergeseran nilai-nilai ternyata membawa dampak bukan saja terhadap orang tua dan dewasa, namun juga terhadap remaja. Memang perkembangan remaja

sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari dalam diri (endogen) dan faktor yang berasal dari luar (eksogen). Jika remaja memiliki komponen hereditas (keturunan) dan yang tidak menggembirakan kemudian dilengkapi dengan beberapa faktor yang berasal dari luar diri atau individu yang tidak menggembirakan, maka sangatlah besar kemungkinan remaja memiliki kondisi potensial yang merugikan dan pada saatnya akhlak mereka semakin tidak terkendali.

Faktor endogen sangat berperan pula, kesadaran iman dan pengetahuannya terutama pengetahuan keagamaannya serta pengamalan dalam kehidupan remaja. Semakin baik penghayatan keagamaan remaja yang kemudian didukung oleh keteladanan orang tuanya, maka buah ketaatan mengerjakan kewajiban agama akan semakin membaik.

Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama, karena nilai-nilai akhlak yang tegas pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu adalah nilai yang bersumber kepada agama (Zakiyah Daradjat, 1993 : 131). Karena itu dalam pembinaan generasi muda adanya keseimbangan antara kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius. Dengan demikian antara kehidupan agama dan pendidikan di luar seperti kemasyarakatan sangatlah penting ditanamkan dalam upaya menanggulangi perilaku remaja yang menyimpang.

Pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia khususnya para remaja agar memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang luhur, dan bersusila, berarti pula cara tersebut sangat tepat untuk membina mental anak remaja. Dalam proses ini tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah sangat tepat bagi anak remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah yang negatif. Media yang dapat digunakan yakni lewat keteladanan orang tua dalam kehidupan keluarga, oleh para guru di lingkungan sekolah, juru-juru didik di dalam masyarakat dan sebagainya. (Sudarsono, 1991 : 66).

Islam adalah agama yang senantiasa menjunjung tinggi akhlak yang mulia, dalam Islam dijelaskan bahwa setiap apa yang dikerjakan oleh seseorang, walau sekecil apapun, di masa kapanpun dan di tempat manapun akan memperoleh balasan yang setimpal, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ⑦ وَمَنْ يَعْمَلْ  
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ⑧

Artinya :

Barang siapa mengerjakan kebajikan sedikitpun, ia akan mendapatkan kebajikan. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan sekecil apapun ia

akan mendapatkan (balasan) Nya. (Q.S. Az-Zalzalah : 7-8). (Departemen Agama RI, 1990 : 1087).

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa seorang muslim tidak terkecuali para remaja apabila melanggar hukum tidak akan terlepas dari siksa Allah SWT.

Demikian halnya dengan akhlak remaja di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Para remaja yang belum terbina lebih suka berkumpul-kumpul, kebut-kebutan di jalan, judi, huru-hara dan sebagainya yang pada akhirnya dapat memunculkan sifat-sifat yang tidak terpuji terhadap orang tuanya seperti pemarah, tidak sopan santun, berkata-kata kasar dan lain-lain. Dan banyak orang tua yang mengeluh, bahkan bersusah hati karena anak-anaknya yang telah remaja menjadi keras kepala, sukar diatur, sering melawan dan sebagainya. Selain itu nantinya mereka juga akan merugikan masyarakat sekitar seperti mengganggu ketentraman masyarakat dan lain-lain.

Berangkat dari latar belakang problematika akhlak remaja tersebut, maka di sini perlu sekali adanya pembinaan dari tokoh masyarakat dan juru dakwah dalam penyelenggaraan pembinaan akhlak secara terpadu dan menjalin kerjasama untuk membantu remaja dalam melalui masa krisisnya dan mengatasi keguncangan-keguncangan batin dalam dirinya sehingga nantinya kehidupan akhlak para remaja khususnya terhadap orang tuanya

terarah dan terbina dengan baik. Dalam hal ini Remaja Nurul Yaqin, yaitu remaja Islam yang tergabung dalam sebuah kelompok atau organisasi remaja yang bisa dikatakan sebagai lembaga dakwah dan pembinaan yang dikoordinir oleh tokoh agama dan masyarakat dalam rangka pembentukan dan pembinaan akhlak para remaja Islam.

Organisasi keagamaan ini tepatnya berada di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang didirikan pada tahun 1987 diikuti oleh para remaja putra dan putri yang berumur antara 13 sampai 25 tahun. Organisasi keagamaan ini merupakan wadah pembentukan dan pembinaan akhlak para remaja di Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

## **B. Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang upaya pembinaan akhlak remaja Masjid Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

### **1. Rumusan Masalah**

Untuk mempertegas permasalahan yang terjadi menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah keadaan akhlak Remaja Masjid Nurul Yaqin sebelum adanya pembinaan akhlak ?
- b. Bagaimanakah upaya pembinaan akhlak di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin ?
- c. Bagaimanakah proses perubahan akhlak Remaja Masjid Nurul Yaqin setelah adanya pembinaan.

## 2. Pembatasan Masalah

Tujuan utama yang dicapai dalam penentuan fokus masalah dan penentuan obyek dalam penelitian ini, yaitu peneliti dapat membatasi studi dan obyek penelitian.

Yang kedua, peneliti sedapat mungkin menetapkan kriteria dalam menjanging informasi, sehingga meskipun banyak informasi yang masuk dan banyak data yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, akan tetapi informasi dan data tersebut kurang relevan dengan pembahasan dan fokus masalah dalam skripsi ini, akhirnya informasi dan data tersebut tidak diabaikan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya pembinaan akhlak di kalangan remaja Islam kaitannya dengan akhlaqul karimah (berbuat baik) terhadap orang tua dan masyarakat”. Sedangkan fenomena yang lain sebagai pelengkap fokus masalah.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui akhlak Remaja Masjid Nurul Yaqin Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik sebelum adanya pembinaan.
- b. Ingin mengetahui upaya pembinaan akhlak yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Yaqin.
- c. Ingin mengetahui perubahan akhlak Remaja Masjid Nurul Yaqin setelah adanya pembinaan akhlak.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna :

#### a. Untuk Peneliti Sendiri

Dapat menambah wawasan penelitian, kaitannya dengan usaha

pembinaan akhlak Remaja Masjid khususnya di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

#### b. Bagi Fakultas Dakwah

Sebagai sumbangan kepustakaan serta pemikiran dalam rangka pengembangan akademis dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi masyarakat

Dalam rangka pengembangan masyarakat, hasil penelitian ini merupakan masukan bagi pemerintah, khususnya dalam usaha pembinaan Remaja Masjid Nurul Yaqin di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

#### D. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1996 : 5).

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil

penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian (Moleong, 1996 : 27).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **E. Konseptualisasi**

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan fenomena yang sama. (Nur Syam, 1991 : 3).

Dari beberapa konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Upaya Pembinaan Akhlak**

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari sana timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. (Asmaran, 1991 : 3).

Mudlor Achmad (1992 : 3) memberikan definisi akhlak atau etika sebagai suatu teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya.

Sedangkan Mahjuddin (1995 : 13) mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam diri manusia yang dari padanya timbul perbuatan yang menjadi kebiasaan bagi manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan Mahjuddin (1995 : 13) mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam diri manusia yang dari padanya timbul perbuatan yang menjadi kebiasaan bagi manusia.

Pada dasarnya akhlak dapat digolongkan menjadi tiga macam, yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap makhluk-makhluk Allah selain manusia seperti lingkungan, binatang dan sebagainya. istilah lain dari kata akhlak adalah moral dan etika.

Upaya pembinaan akhlak dilakukan oleh para ustadz atau da'i sebagai subyek dakwah yang tergabung dalam sebuah organisasi keagamaan yang dinamakan Remaja Masjid Nurul Yaqin atau organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin. Organisasi ini berperan sebagai obyek dakwah yang di dalamnya beranggotakan para remaja putra-putri yang berjumlah 230 orang.

## **2. Kalangan Remaja Islam**

Dimaksudkan sekelompok remaja yang berumur antara 13 tahun hingga 25 tahun yang menjadi anggota dan mengikuti berbagai kegiatan Remaja Masjid Nurul Yaqin.

Mengenai batasan umur remaja, sebagian sarjana psikologi berpendapat bahwa secara global masa remaja berlangsung antara umur

12-21 tahun yang ditandai dengan kematangan biologis atau seksual seperti timbulnya tanda-tanda seksual sekunder datangnya menorche pada gadis remaja dan datangnya pollusi pada remaja pria. (Sudarsono, 1991 : 9).

Sedangkan batasan usia remaja menurut Zakiyah Darajat digolongkan menjadi 2 periode, yaitu masa remaja pertama berumur antara 13-16 tahun, dan masa remaja terakhir antara 17-21 tahun. (Zakiyah Darajat, 1993 : 114).

Jadi pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah berusaha mempertahankan nilai-nilai atau norma akhlak remaja agar tingkah laku mereka tetap baik, khususnya terhindari dari perbuatan-perbuatan terlarang, perbuatan yang dimaksud adalah perbuatan yang tidak baik terhadap orang tuanya, masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

- Bab II : Metodologi Penelitian yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, penentuan informan, analisa data dan teknik pengecekan keabsahan data.
- Bab III : Deskripsi Obyek Penelitian, Sejarah dan Aktifitas Organisasi Remaja Masjid (Remas) Nurul Yaqin yang meliputi setting geografis, komposisi penduduk, setting tata pemerintahan, sosial keagamaan, ekonomi, pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan, kemudian sejarah dan perkembangan organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin, sejarah berdirinya, struktur organisasi, aktifitas dan komposisi anggota.
- Bab IV : Upaya Pembentukan dan Pembinaan Akhlak di Organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin di dalamnya memuat gambaran akhlak remaja sebelum pembinaan, faktor pendorong adanya pembinaan, tujuan, materi, bentuk pelaksanaan, bentuk pendekatan, kendala hambatan, faktor pendukung, dan proses perubahan setelah mengikuti pembinaan.
- Bab V : Interpretasi, Kesimpulan, Saran dan Penutup dalam bab ini terdiri dari beberapa hasil temuan atau discovery dan relevansi hasil temuan dengan teori dan juga di dalamnya memuat kesimpulan, saran dan penutup.

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Jenis Penelitian

Dalam metodologi penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dengan model ethnographi-ethnometodologi. Ethnographi merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak berkaitan dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa-peristiwa kultural, yang menyajikan pandangan hidup subyek yang menjadi obyek studi. (Noeng Muhajir, 1990 : 187). Ethnographi bukan deskripsi kehidupan masyarakat primitif, melainkan deskripsi kehidupan masyarakat kita dalam kehidupan kesehariannya cara mereka memandang kehidupan, perilakunya dan semacamnya. (Noeng Muhajir, 1990 : 167).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan ethnometodologi perhatiannya pada bagaimana di suatu masyarakat memenuhi kehidupan hidupnya sehari-hari (metode-metode yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pengertian mereka mengenai hal tersebut). (Sanapiah Faisol, 1990 : 16). Dengan demikian, ethnometodologi merupakan penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku sosial, dapat dideskripsikan sebagaimana adanya (Noeng Muhajir, 1990 : 187).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala, individu maupun kelompok tertentu. Dikatakan oleh Melki G. Tan, bahwa penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui hipotesa, tetapi adakalanya juga dapat dilakukan tanpa menggunakannya. (Koentjaraningrat, 1983 : 30).

Dengan penelitian yang bertujuan menjabarkan secara analitik suatu obyek penelitian yang menyeluruh, membawa metode ini sebagai langkah-langkah penelitian yang sangat memuaskan. Kejelasan hasil analisa yang didapatkan dengan menggunakan metode ini tergambar dari pengertian Masri Singarimbun dalam mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya menjabarkan suatu fenomena sosial terperinci. (Masri Singarimbun, 1983 : 4).

Berpijak dari penelitian di atas, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan sekaligus menganalisa suatu fenomena sosial tertentu secara lebih terperinci dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.

Di dasari permasalahan yang menarik, maka penelitian deskriptif mampu menjabarkan fenomena-fenomena yang ada. Maksudnya upaya yang telah ditata dengan metode ini akan dapat menjabarkan dan mendeskripsikan secara analitik. Sehingga menghasilkan bentuk laporan secara menyeluruh.

Sebagaimana yang tertuang dalam tema penelitian, maka penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan metode ethnographi. Cara tersebut merupakan upaya untuk menjabarkan secara analitik fenomena-fenomena yang terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin mengantisipasi merosotnya akhlak remaja di masyarakat Desa babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Secara historis penelitian deskriptif kualitatif dipengaruhi oleh ethnografis dimana bidang ini berbicara banyak tentang kondisi sosial budaya masyarakat. Ia mencoba memahami perbuatan dan menjadikan bagi orang yang bersangkutan.

Untuk mendapatkan temuan baru bukanlah pekerjaan yang mudah, bahkan kejelian, kepekaan, kecermatan seorang peneliti benar-benar dituntut adanya, baik itu kejelian, kecermatan dan kepekaan untuk memilih jenis dan metode pendekatannya ataupun dalam penggalian data dan pengolahannya. Maka sejalan dengan itu Kirk dan Miller (Molenong, 1996 : 3) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

## B. Alasan Memilih Metode Penelitian Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena yang menjadi obyek sekarang ini adalah manusia dimana menjadi cakupan ilmu sosial. Peneliti akan menggambarkan dan mengamati proses kegiatan manusia secara khusus adalah kegiatan “Upaya Pembinaan Akhlak di Kalangan Remaja Islam Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik”.

Adapun beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini antara lain :

- a. Mencoba kemampuan peneliti untuk menemukan hubungan antara manusia dalam suatu setting melalui proses dan kecenderungan para remaja dalam segala aktifitasnya, dengan aktifitas mendorong para remaja dengan cara melibatkan diri dalam berbagai pembinaan akhlak yang ada.
- b. Karena penelitian deskriptif berusaha menyajikan kejadian secara wajar dan menyeluruh maka dibutuhkan pencermatan dan pemaparan yang proporsional dan yang sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat dan menurut peneliti apabila ada dalam mencari data analisisnya melalui angka hasil validitasnya belum maksimal.
- c. Berdasarkan para sejarah, bahwa penelitian deskriptif digunakan pada bidang etnografi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kebudayaan. Sementara kajian penelitian ini adalah

kajian kebudayaan itu mengamati dan mencermati budaya perilaku dan sepak terjang khususnya di kalangan remaja Islam Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang merupakan fase perkembangan dan budaya manusia melalui tahapan-tahapan alami.

- d. Karena memang yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang sesuai digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sebab yang diteliti adalah tentang proses pembentukan dan pembinaan akhlak. Dimana penelitian ini berusaha menampilkan kejadian secara menyeluruh dengan pemaparan yang membutuhkan kecermatan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk melihat apa yang ingin dilihat, mendengar apa yang ingin didengarkan dan melakukan apa yang menjadi keinginannya. Anggapan dasar ini sering mengganggu peneliti sebagai manusia dalam mengadakan pengamatan.

Dalam istilah penelitian ada istilah yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Hal ini sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik ini sedikitnya mempunyai 4 macam pendekatan yaitu :

#### 1. Teknik Observasi

Menurut Kerlinger mengatakan (Suharsimi Arikunto, 1992 : 189) semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam

kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.

Kegunaan teknik ini salah satunya adalah validitas datanya dapat dijamin sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian. (Nur Syam, 1993 : 108). Hal ini sangat berbeda dengan interview atau angket.

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan teknik yang utama yang sering digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi (pengamatan), peneliti mendapatkan data yang sesungguhnya dan wajar namun peneliti tetap dituntut untuk cermat, seksama, teliti, dan selektif, sebab mengamati bukanlah sekedar melihat dan mendengar, tapi ada banyak hal yang harus dilakukan.

Dalam hal ini yang menjadi obyek adalah keterlibatan remaja Islam dalam setiap pembinaan yang dilakukan melalui berbagai aktifitas keagamaan di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Untuk mencapai data yang diinginkan peneliti menggunakan observasi terlihat. Spradley (1990) membagi menjadi 5 macam teknik pengamatan terlibat (Sonhaji, 1994 : 68), yaitu non partisipasi (non participation), partisipasi pasif (passive participation), partisipasi aktif (active participation) dan partisipasi lengkap.

Dari kelima teknik tersebut, dalam hal ini peneliti memilih teknik pengamatan terlibat secara moderat artinya peneliti mempertahankan adanya keseimbangan antara orang dalam (insider) dan orang luar (outsider) dalam hal ini peneliti mengikuti berbagai kegiatan Remaja Masjid Nurul Yaqin seperti mengikuti kegiatan pengajian kitab Ibnu Katsir yang diadakan setiap malam Jum'at ba'da Maghrib dan sebagainya. Jadi, peran peneliti di sini sebagai anggota sekaligus sebagai pengamat.

## 2. Teknik Wawancara

Selain dengan teknik observasi (pengamatan) yang tak kalah pentingnya adalah teknik wawancara, dimana dalam penelitian ini lebih dominan dalam mewawancarai, sebab dengan wawancara penggalian atau akan lebih mudah dibandingkan dengan lainnya. Melalui wawancara peneliti akan mendapatkan data data yang bersifat eksploratif dimana peneliti berusaha mengorek tentang apa dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di kalangan Remaja Masjid Nurul Yaqin. Di sini peneliti akan dapat mendeskripsikan dalam sebuah laporan untuk dianalisis hasil perolehan datanya.

Wawancara harus dilakukan dengan selektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat dapat menjangkau data atau informasi yang sebanyak-banyaknya, bahasanya harus jelas terang dan terarah begitu juga

suasananya harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 196). Secara garis besarnya ada dua macam pedoman wawancara yaitu :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list dengan membubuhkan tanda "V" pada nomor yang sesuai.

Adapun pencatatan data dari wawancara dapat dilakukan dengan lima cara (Koentjaraningrat, 1994 : 151) :

1. Pencarian langsung
2. Pencatatan dari ingatan
3. Pencatatan dengan alat Recording
4. Pencatatan dengan Field Rating
5. Pencatatan dengan Field Coding

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan pencatatan langsung yang tidak terstruktur, karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak ditentukan sebelumnya.

Penggunaan metode ini didasarkan dengan pertimbangan antara lain :

- a. Jumlah responden yang diinterview tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan interview secara perorangan.

b. Metode ini di samping menguatkan data yang diperoleh dari observasi, juga dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Proses pelaksanaan pembinaan di organisasi Remaja Masjid
- 2) Hasil yang dicapai setelah mengikuti pembinaan akhlak.

### 3. Teknik Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain. (Nursyam, 1993 : 109). Metode ini teramat praktis, sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangan dapat dilihat kembali data aslinya.

Teknik dokumenter ini digunakan peneliti yang berkenaan dengan data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, seperti data tentang monografi wilayah, struktur organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin dan sebagainya.

## D. Tahap - Tahap Penelitian

Tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada empat tahapan. Yaitu tahap invention, discovery, interpretation, dan tahap explanation. Sedangkan tahapan yang dilakukan oleh Bogdan dan

Taylor ada tiga tahapan, yakni tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan dan tahap pengolahan data.

Menurut peneliti kedua model tahapan penelitian tersebut orientasinya adalah sama yakni tertuju pada proses kerja peneliti sebelum di lapangan. Hal ini dimulai dari penemuan masalah dengan fokusnya, penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, penganalisaan, pemaknaan dan proses menu pembentukan teori.

Dalam enelitian ini, peneliti cenderung untuk menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miler yang terdiri dari empat tahapan.

### 1. Invention

Tahap invention merupaka tahap pendahuluan. Yakni tahap penjajakan dalam penelitian. Pada tahap pertama ini setelah dibuat keputusan untuk memilih metode kualitatif adalah menetapkan suatu suasana atau setting tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Suasana ini merupakan latar belakang dari penelitian yang sesungguhnya. Ini dilakukan dengan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Tujuannya untuk menentukan kapan dihimpun data-data secara terfokus, kemudian dilakukan beberapa kali pengamatan untuk menetapkan judul penelitian. Jadi dalam tahap ini penelitian mengadakan persiapan dengan membuat proposal, perizinan dan lain sebagainya.

## 2. Discovery

Tahap discovery adalah tahap yang dipergunakan untuk memperoleh data-data. Untuk itu peneliti lebih menekankan perolehan data dari observasi berperan serta dan wawancara baik terstruktur maupun tak berstruktur (bebas). Dalam kaitan itu peneliti akan menyusun dan menentukan informan dan key informan.

## 3. Interpretasi

Tahap interpretation ini merupakan tahap perbandingan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada. teori ini menurut Lexy J. Moleong disebut dengan teori substantif, yaitu teori yang berlaku pada site penelitian dimana dilakukan. (Lexy J. Moleong, 1991 : 198). Apabila tidak ada maka cukup dengan pemahaman peneliti sendiri.

## 4. Explanatory

Tahap explanatory adalah tahap penjelasan. Pada tahapan ini dijelaskan teori-teori (hasil penelitian) dalam bentuk laporan kualitatif, yaitu secara verbal (santai, ilmiah dan informatif).

## E. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 1996 : 90). Ia

harus mengetahui banyak pengalaman tentang latar pendidikan. Dalam hal ini

informan yang dipilih adalah yang berdasarkan 2 kriteria yaitu :

1. Apakah ia mampu memberikan kesaksian itu antara lain berdasarkan kehadirannya di tempat peristiwa.
2. Apakah ia mampu memberikan kesaksian yang benar yang menyangkut kepentingan penulis terhadap peristiwa itu.

Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan pengukuran melalui prosentasi dalam tabel dengan asumsi bahwa orang yang terpilih menjadi informan dan dianggap dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini yaitu tentang “Upaya Pembinaan Akhlak di Kalangan Remaja Islam”

TABEL I

TENTANG PENENTUAN INFORMAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	N A M A	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	A. Rofiq	3	30%
2.	Ustad. Abd. Basith, Lc	3	30%
3.	Bapak Suhardi	2	20%
4.	Khoirul H dan Muhibul K	1	10%
5.	Nadhifah	1	10%
Jumlah		10	100%

Kelima orang tersebut sebagai berikut :

1. **A. Rofiq**, adalah ketua dari organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin dan juga berstatus sarjana agama alumni STIT Maskumambang Dukun Gresik.
2. **Ustad Abd. Basith, Lc.**, merupakan tokoh masarakat dan tokoh dakwah di Desa Babaksari. Beliau juga menjabat sebagai Pembina Organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin.
3. **Bapak Suhardi**, adalah seorang bapak dan anggota masyarakat biasa yang aktifitas sehari-harinya sebagai ta'mir masjid Nurul Yaqin. Beliau mempunyai anak remaja yang mengikuti aktifitas di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin.
4. **Khoirul Hadi dan Muhibul K.**, mereka berdua adalah anggota Remaja Masjid Nurul Yaqin yang berpendidikan SMA.
5. **Nadhifah**, adalah anggota pengurus Remaja Masjid Nurul Yaqin berlatar pendidikan SMA dan juga sebagai pengajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Yaqin.

Tabel di atas memberikan penjelasan bahwa yang mempunyai frekuensi tertinggi merupakan informan yang dianggap mempunyai informasi dan paling menguasai tentang seluk beluk pelaksanaan pembinaan akhlak di kalangan Remaja Islam sebagai obyek dalam penelitian ini.

Informasi yang diberikan informan pertama diperkuat oleh informan yang kedua dan ketiga. Ketiga orang inilah yang dijadikan oleh peneliti sebagai "key informan" yang menurut anggapan peneliti menguasai dan memahami tentang masalah pembinaan akhlak ini.

## F. Analisa Data

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap penggalian data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis induktif, yaitu peneliti membuat abstraksi yang disusun dari bawah, ke atas, dari bukti-bukti yang terkumpul dan bermacam-macam banyak jumlahnya dan saling terkait, teori mendasar ini pada akhirnya dikenal sebagai "Grounded Theory". (Arifin, 1994 : 45).

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya penemuan-penemuan data lapangan yang disebut dengan "Discovery" yang selanjutnya diorganisir, dikualifikasi dan dianalisa sesuai dengan fokus masalah dan kerangka penelitian kualitatif yang menggambarkan situasi dan kondisi latar penelitian secara menyeluruh, analisis ini berfungsi untuk memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul, yang merupakan usaha konkrit untuk membuat data tersebut bisa bicara dalam arti data itu dideskripsikan secara

ilmiah dan obyektif terarah dan bermutu, apabila data tadi tidak disusun terlebih dahulu ia tidak akan memberikan manfaat yang optimal.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data, sehingga mudah untuk ditafsirkan, kegiatan analisis dengan cara ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah. (Hermawan Wasito, 1992 : 89).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada remaja antara lain :

- Berkurangnya pengaruh buruk dari pemuda-pemuda nakal yang tempat tinggalnya tidak jauh dari wilayah Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- Bertambah <sup>prilalan</sup> besarnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akhlak anak remajanya, agar anaknya tersebut menjadi insan yang berakhlakul karimah.
- Adanya kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Yaqin yang melibatkan antara orang tua dan anak remajanya. Sehingga dari kegiatan tersebut akan timbul rasa saling menghormati, saling membutuhkan, saling keterkaitan antara orang tua dengan anak, seperti kegiatan silaturrahi atau halal bihalal, pendistribusian sembako murah, musibah dan lain-lain

Kemudian dari data yang telah baku ini peneliti adakan studi pustaka guna mencari teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang ada,

kemudian disesuaikan dengan disiplin ilmu penelitian ini yakni ilmu dakwah, sehingga data-data yang diperoleh tersebut dapat dikomparasikan dengan dukungan teori-teori yang ada, selanjutnya dapat dijadikan landasan untuk memperkuat atau menyempurnakan data atau bahan untuk menyanggah teori yang telah ada tersebut.

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif haruslah ilmiah, untuk menjaga keilmuan tersebut dapat dilihat dari data yang ada, karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam penggalian data, sedang distorsi data bisa terjadi dari dalam penelitian sendiri dan mungkin juga terjadi pada informan.

Maka untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan tersebut peneliti perlu mengecek kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan, agar tidak terjadi kesalahan, maka dilakukan teknik sebagai berikut:

### 1. Memperpanjang Keikutsertaan

Untuk mengantisipasi adanya distorsi data, maka peneliti sebagai instrumen utama merasakan perlu untuk memperpanjang keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan ini dilaksanakan peneliti berupa perpanjangan waktu penelitian, dengan kata lain meskipun waktu yang dijadwalkan oleh peneliti sudah berakhir, namun peneliti masih aktif mengadakan penelitian ulang, seperti tentang proses pembinaan akhlak di Remaja Masjid Nurul

Yaqin dan lain sebagainya, hal ini sengaja dilakukan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih valid dari penelitian ini.

## 2. Ketekunan Pengamat

Dari sini diharapkan memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengadakan pemusatan di lokasi penelitian hal ini dilakukan dengan mudah oleh peneliti karena obyek penelitian juga lokasi tempat tinggal peneliti.

Ketekunan pengamat bertujuan untuk meneliti obyek secara cermat dan secara rinci agar memperoleh kedalaman serta menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada, karena waktu yang terlalu singkat sehingga terjadi salah persepsi.

Ketekunan pengamat ini dilakukan peneliti dengan cara :

- a. Menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informan, barangkali ada data yang lebih atau yang kurang, sehingga tersebut semakin valid.
- b. Mengoreksi kembali hasil catatan dokumen peneliti dengan dokumen yang ada di lapangan, dalam hal ini dokumen monografi desa dan dokumen Remaja Masjid, sehingga apabila ada data-data yang salah dapat dibetulkan kembali.

### 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Sahabat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui tentang persoalan yang dihadapi peneliti untuk diajak berdiskusi dan mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh di lapangan. Dengan teknik ini peneliti semaksimal mungkin untuk jujur dan terbuka terhadap teman sejawat sehingga dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peneliti dengan memuaskan, dalam hal ini teman sejawat yang dimaksud adalah para pengurus organisasi Remaja Masjid termasuk key informan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN, SEJARAH**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **DAN AKTIFITAS REMAJA MASJID NURUL YAQIN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

Manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan situasi dan kondisi lingkungan di mana manusia itu tinggal, baik situasi geografis, sosial budaya, pendidikan, keagamaan maupun yang lainnya. begitu pula dengan kehidupan suatu organisasi yang mempunyai tujuan yang sama. organisasi itu akan melangkah sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang melatar belakangnya. Dengan kata lain kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Atas dasar itulah pada bab ketiga ini peneliti akan memberikan informasi secara umum tentang keadaan masyarakat Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, karena memang ada keterkaitan dengan organisasi Remja Masjid Nurul Yaqin, mengenai situasi dan kondisinya. Hal ini disebabkan karena anggota, pengurus dan ketuanya merupakan bagian dari masyarakat Desa Babaksari sehingga mempermudah peneliti dalam menyimpulkan data tentang hal-hal yang berkenaan dengan peneliti.

a. **Setting Geografis**

Desa Babaksari adalah salah desa yang berada di wilayah Kecamatan Dukun yang letaknya tidak jauh dari pusat pemerintahan kecamatan. Sehingga untuk mencapai wilayah desa ini sangat mudah dan transportasi pun mudah didapatkan, sebab banyak angkutan baik darat maupun melalui sarana air (Bengawan Solo).

Desa Babaksari ini juga berbatasan dengan 4 wilayah, yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Watang Panjang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Babakbawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sambogunung dan Desa Kalirejo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Sedangkan luas wilayah Desa Babaksari adalah 18,52 Ha, dengan jumlah penduduk 2.275 jiwa yang terdiri dari 1.127 orang laki-laki dan 1.148 perempuan. Desa Babaksari terdiri dari 25 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW).

TABEL I

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	1.127	49,54 %
2.	Perempuan	1.148	50,46 %
Jumlah		2.275	100 %

Sumber Data : Dokumen Kantor Desa Babaksari Kecamatan Dukun,  
Kabupaten Gresik, Januari 2000

**b. Setting Keagamaan**

Masyarakat Desa Babaksari 100% penduduknya beragama Islam, dan kehidupan beragampun cukup kuat. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik itu di masjid, musholla dan rumah-rumah penduduk. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok, menurut lingkungannya masing-masing, baik itu Jam'iyah Yasin dan Tahlil, Istighosah, Jam'iyah Diba' dan lain-lain, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL II

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Islam	2.275	100 %
2.	Kristen	-	-
3.	Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
Jumlah		2.275	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Januari 2000.

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Babaksari seluruhnya beragama Islam. Mengingat kondisi masyarakat Desa Babaksari tersebut di atas, sudah barang tentu ada sarana peribadatnya seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

TABEL III

## JUMLAH SARANA PERIBADATAN

No	Sarana Peribadatan	Frekuensi	%
1.	Masjid	3	18,75 %
2.	Musholla	13	81,25 %
3.	Gereja	-	-
4.	Wihara	-	-
5.	Pura	-	-
Jumlah		16	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Januari 2000

### c. Setting Ekonomi

Kondisi perekonomian seseorang sangat terkait dengan mata pencaharian dan besar penghasilan yang didapat. Semakin baik penghasilan seseorang, semakin baik pula kehidupannya. Meski tidak selalu demikian, karena ada juga orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak mampu mengangkat taraf hidupnya, karena ia telah salah dalam menggunakan hasil yang diperolehnya.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel tentang mata pencaharian penduduk Desa Babaksari sebagai berikut :

TABEL IV

#### JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	%
1.	Wiraswasta	622	27,34 %
2.	Petani	452	19,87 %
3.	Pertukangan	156	6,86 %
4.	PNS	35	1,54 %
5.	Jasa	23	1,01 %
6.	Lain-lain	987	43,38 %
Jumlah		2275	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Januari 2000

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Desa Babaksari menurut mata pencaharian berjumlah 1288 orang, sedangkan penduduk keseluruhan berjumlah 2275 orang. Dengan demikian yang

tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan sebanyak 987 orang. Dari tabel di atas juga dapat diketahui, bahwa wilayah Desa Babaksari masih merupakan daerah pertanian, mengingat dari 1288 pekerja ada 452 orang yang masih memiliki dan menggarap lahan pertanian.

#### d. Setting Pendidikan

Mengingat anggota organisasi Remas Nurul Yaqin merupakan bagian dari masyarakat Desa Babaksari, maka sebelum berbicara tentang pendidikan mereka, terlebih dahulu penulis memaparkan tentang kondisi pendidikan secara umum masyarakat Desa Babaksari. Sedangkan untuk lebih mengetahui komposisi penduduk menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut :

TABEL V

#### JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	431	18,95 %
2.	SLTP	864	37,98 %
3.	SLTA	358	15,74 %
4.	Perguruan Tinggi	123	5,40 %
5.	Tidak Sekolah	499	21,93 %
Jumlah		2275	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Januari 2000.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan adalah 1776 orang baik lulusan pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Sedangkan jumlah penduduk Desa Babaksari secara keseluruhan adalah 2275 orang. Dengan demikian masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan adalah 499 orang.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Babaksari adalah sebagai berikut :

TABEL VI  
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN

No	Jenis Bangunan	Frekuensi	%
1.	TK/TPA	5	50 %
2.	Sekolah Dasar	3	30 %
3.	SLTP	2	20 %
4.	SLTA	-	-
<b>J u m l a h</b>		<b>10</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data : Kantor Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik,  
Januari 2000

#### e. Organisasi Kemasyarakatan

Di Desa Babaksari ada berbagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidangnya masing-masing, lembaga tersebut antara lain Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dengan 25 orang pengurus, kader pembangunan desa yang berjumlah 10 orang dan PKK

(Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang mempunyai Tim Penggerak sebanyak 20 orang dan juga mempunyai kader PKK sebanyak 213 orang di mana pimpinan tertinggi PKK di Desa Babaksari berada di tangan Ibu Kepala Desa/Ny. Bambang Mulyodianto

## **B. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Nurul Yaqin**

Remaja Masjid Nurul Yaqin berdiri sejak tahun 1980 bersamaan dengan awal berdirinya Masjid Jami' Babaksari. Masjid ini berlokasi di tengah Desa Babaksari, pada mulanya merupakan swadaya masyarakat yang dikelola oleh Yayasan Nurul Yaqin yang diketuai oleh Sukandi, yang bertempat tinggal di Desa Babaksari. Sebagai ketua Yayasan Nurul Yaqin, beliau merasa bahwa tanah tersebut lebih bermanfaat untuk kepentingan umat Islam terutama dalam pembinaan pendidikan Islam. Sedangkan kalau melihat keadaan masyarakat sekitar yang seluruhnya beragama Islam, pembangunan sebuah masjid sebagai sarana ibadah dan pendidikan keislaman adalah menjadi kebutuhan pada saat itu. mengingat di daerah tersebut masih ada satu masjid. Sekitar bulan April tahun 1980 dilaksanakanlah peletakan batu pertama pembangunan Masjid Nurul Yaqin di bawah naungan Yayasan Nurul Yaqin.

Yayasan Nurul Yaqin sebagai penanggung jawab atas pembangunan Masjid Nurul Yaqin sebenarnya telah berdiri tidak terpaut jauh dari rencana pembangunan masjid Nurul Yaqin yaitu sekitar tahun 1980 sebab latar belakang pendirian Yayasan Nurul Yaqin berawal dari dasar pemikiran untuk mengembangkan pendidikan Islam di daerah tersebut dan pemanfaatan tanah wakaf yang sebelumnya berupa sebuah gudang kosong. Yayasan Nurul Yaqin sendiri dalam perkembangannya bergerak dalam bidang sosial keagamaan, terutama adalah tanggung jawab atas kelangsungan aktifitas keagamaan dan pendidikan keIslaman di wilayah tersebut. Yayasan tersebut secara sederhana hanya beranggotakan beberapa pengurus saja, karena mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi kerja. Dan sebagai ketua yayasan adalah Sukandi, sekretaris Sahudi, bendahara Shodiqin dan anggotanya Sholihan A., Tajab dan Khoiri.

Pembangunan Masjid Nurul Yaqin walaupun tanggung jawab Yayasan Nurul Yaqin namun dana yang diperoleh dan pelaksana pembangunannya adalah swadaya dan swakarsa masyarakat setempat. Hanya dalam waktu  $\pm$  2 tahun Masjid Nurul Yaqin sudah dapat dirampungkan dengan dua lantai. Maka pada tanggal 17 September 1982 diresmikanlah Masjid Nurul Yaqin sekaligus pembentukan ta'mir dan pengurus serta Remaja Masjid Nurul Yaqin, dan sejak itulah Remaja Masjid Nurul Yaqin mulai aktif merencanakan, menyusun dan melaksanakan berbagai aktifitas dan program

kerja yang berkaitan dengan keagamaan dan pendidikan keIslaman. Dengan demikian remaja masjid lah sebagai tulang punggung pembinaan masyarakat khususnya para remaja dan pemuda Islam setempat. Secara tidak langsung sebagian tanggung jawab Remaja Masjid Nurul Yaqin.

(Wawancara dengan A. Rofiq, Babaksari, 5 Januari 2000).

### **C. Aktifitas Remaja Masjid Nurul Yaqin**

Aktifitas Remaja Masjid Nurul Yaqin pada dasarnya adalah pelaksanaan dari berbagai macam program yang telah direncanakan baik program jangka panjang maupun jangka pendek, baik kegiatan yang sifatnya rutin maupun yang insidental. Program kegiatan jangka panjang bagi Remaja Masjid Nurul Yaqin adalah sebuah aktifitas yang sifatnya reguler dan intensif berkaitan dengan kegiatan ibadah setiap hari dan pengajian rutin umum bagi semua jama'ah atau khusus bagi remaja yaitu pengkaderan dan rekrutmen. Program kegiatan yang jangka pendek bagi Remaja Masjid Nurul Yaqin adalah sebuah aktifitas yang sifatnya monumental dan insidental berkaitan dengan kebutuhan remaja dan jama'ah yang cukup mendesak seperti halnya kajian tematik (membahas permasalahan aktual) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Kegiatan yang sifatnya rutin dilaksanakan secara rutin dan berkala dengan pendekatan kurikulum berkelanjutan seperti: Pengajian Tafsir, Pengajian Fiqih dan Sirah Nabawiyah. Di samping itu ada kegiatan yang sifatnya insidental merupakan kegiatan dengan pendekatan program terbuka disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Seluruh aktifitas program Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan bidang kepengurusan dan seksi yang berwenang dengan satu komando dari ketua remaja masjid. Sungguhpun demikian dalam pelaksanaan kegiatannya nanti sarat dengan adanya koordinasi antar bidang kepengurusan dan mobilitas seluruh anggota remaja masjid.

Adapun gambaran beberapa kegiatan yang menjadi program kerja Remaja Masjid Nurul Yaqin adalah sebagai berikut :

a. Program Jangka Panjang, meliputi :

- Kegiatan pengkaderan remaja masjid dan rekrutmen terkemas dalam kegiatan Latihan Kader Dakwah (LDK), Latihan Dasar KeIslaman.
- Membantu pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah sehari-hari terutama bagi jama'ah pemula.
- Pembinaan generasi muda bekerja sama dengan karang taruna setempat.

- Membantu kelangsungan hidup fakir miskin, khususnya jama'ah masjid Nurul Yaqin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Program Jangka Pendek, meliputi :

- Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti : Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., Isra' Mi'raj, Peringatan 1 Muharram, Peringatan Nuzulul Qur'an.
- Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Nurul Yaqin dilaksanakan setiap sore hari.
- Mengadakan dialog atau diskusi mengenai perkembangan kelangsungan hidup beragama khususnya di wilayah masjid berkenaan dengan permasalahan yang aktual. Kegiatan dapat berupa seminar, dialog keputrian.

c. Program kegiatan rutin yang memiliki sifat jangka panjang dan jangka pendek, meliputi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pengajian Tafsir Al Qur'an (Ibnu Katsir) dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis ba'da Maghrib, diasuh oleh Ustad Abd. Basith, Lc.
- Pengajian rutin Tafsir Al Qur'an (dari berbagai tafsir) dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu ba'da Isya' diasuh oleh Ustad Drs. Moh. Sholeh.

- Pengajian rutin Siroh Nabawi dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Rabu ba'da Maghrib diasuh oleh ustad Drs. Abd. Fatah.
- Pengajian rutin Islam Kontemporer dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari Rabu ba'da Maghrib minggu pertama diasuh oleh ustad Abd. Basith, Lc.
- Qiro'atul Qur'an dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Minggu ba'da Isya' diasuh oleh ustad Drs. Mukhtar.
- Pertemuan tahunan antara donatur dengan pengurus yayasan, ta'mir dan remaja masjid.

d. Program kegiatan insidental, meliputi :

- Pelaksanaan serangkaian kegiatan Ramadhan mulai dari penyediaan ta'jil, buka bersama, tadarrus Al Qur'an, pengumpulan dan pembagian zakat maal dan zakat fitrah serta pelaksanaan sholat Idul Fitri.
- Serangkaian kegiatan Idul Kurban, meliputi pengumpulan dan pembagian daging hewan kurban serta pelaksanaan sholat Idul Adha.
- Kegiatan bakti sosial berkaitan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat dengan menyesuaikan tingkat kebutuhannya. Kegiatannya seperti pelaksanaan kebersihan lingkungan, pembenahan sarana umum serta pendistribusian kebutuhan pokok masyarakat (sembako murah).

- Latihan persahabatan olah raga seperti bulu tangkis, bola volley, sepak bola dan tenis meja antar remaja masjid atau karang taruna.

(Wawancara dengan terpadu dengan A. Rofiq dan ustad Abd Basith, Lc.,

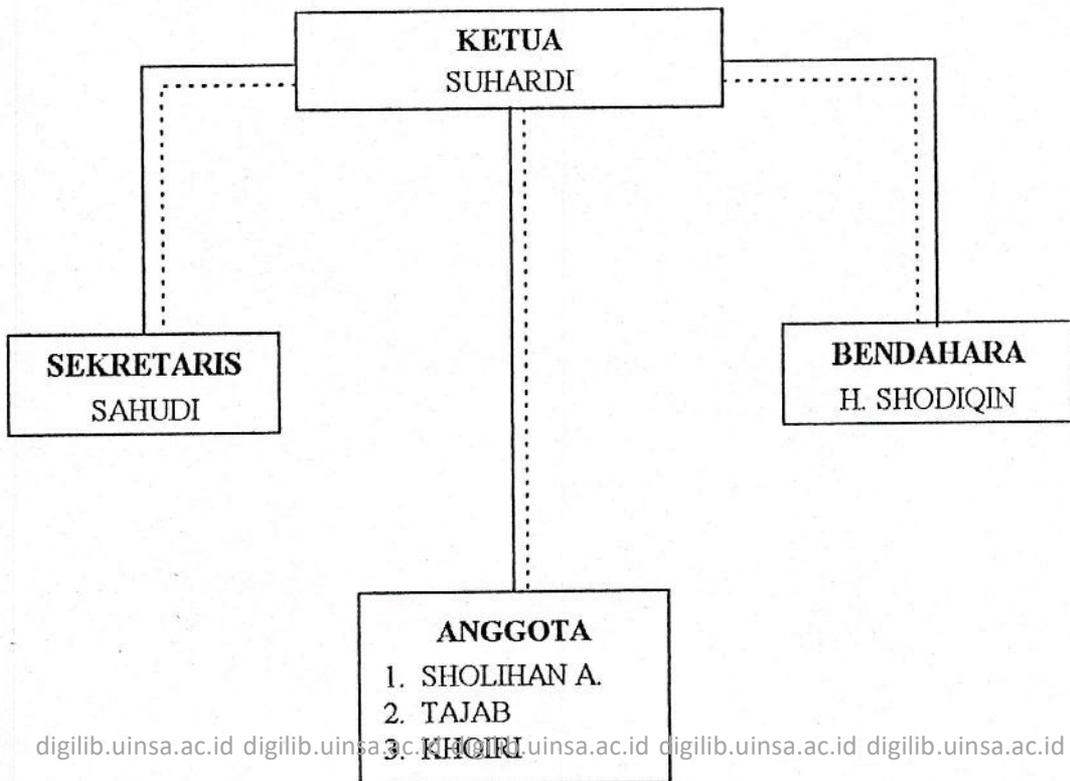
Babaksari, 5 Januari 2000)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN NURUL YAQIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



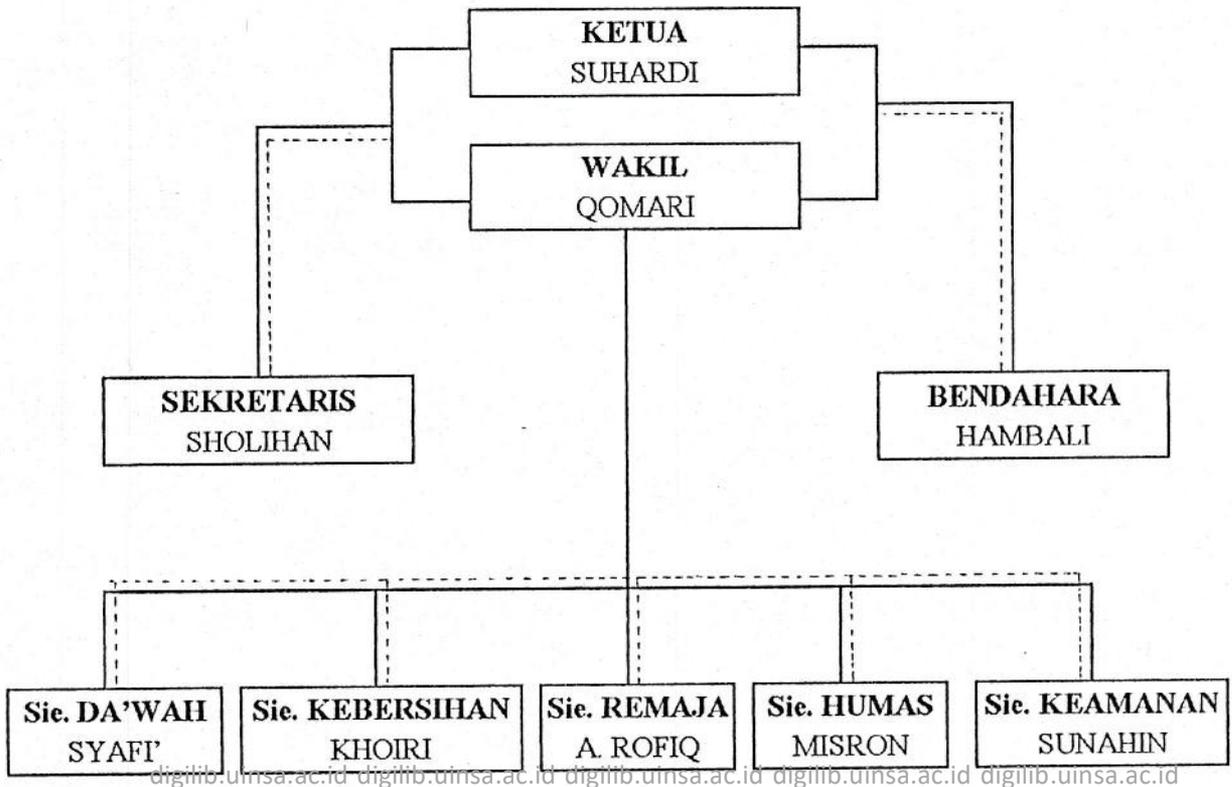
### Keterangan :

———— = Garis komando

----- = Garis koordinasi

# STRUKTUR ORGANISASI TA'MIR MASJID NURUL YAQIN BABAKSARI DUKUN GRESIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

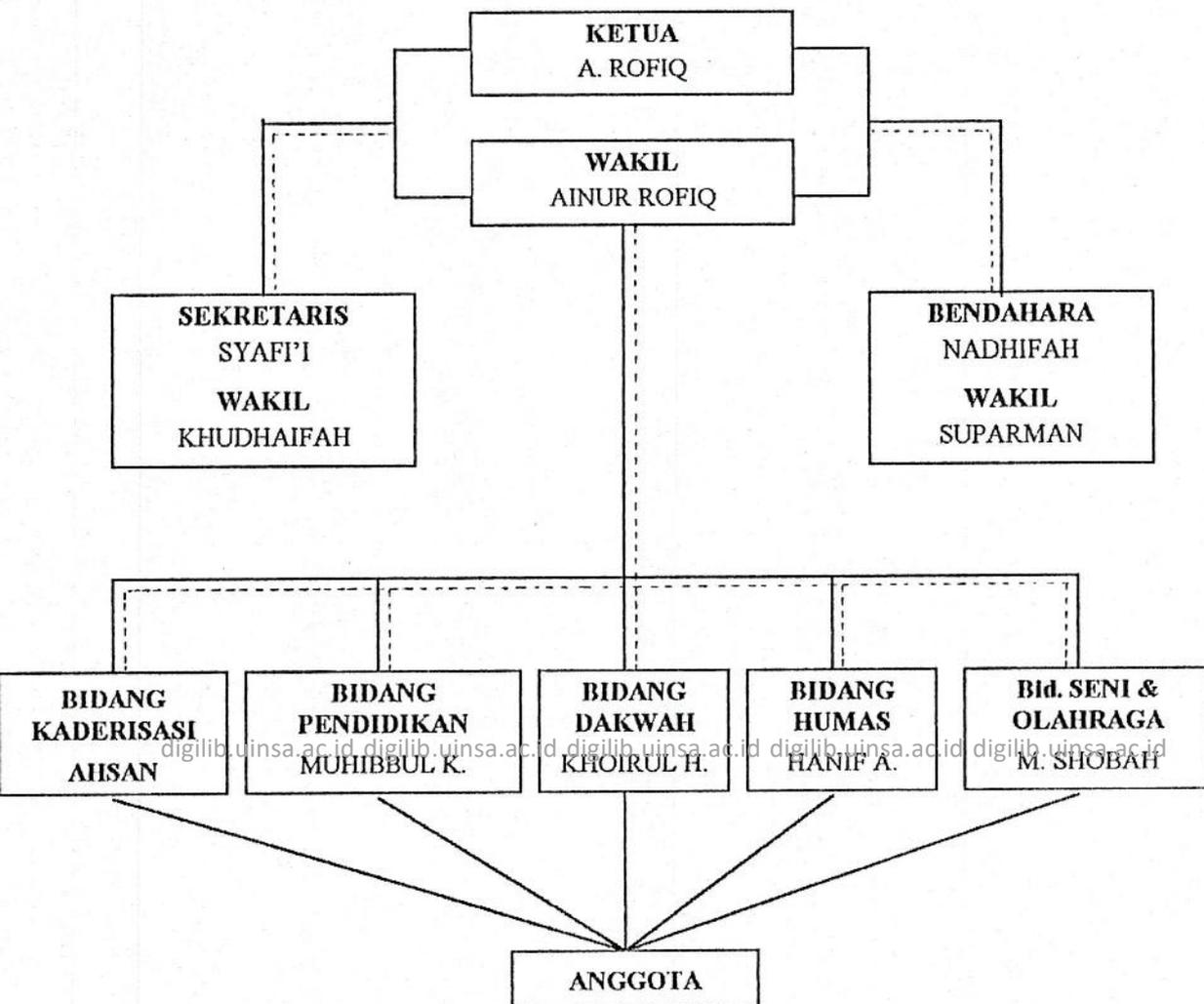
## Keterangan :

———— = Garis komando

..... = Garis koordinasi

# STRUKTUR ORGANISASI REMAJA MASJID NURUL YAQIN BABAKSARI DUKUN GRESIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## Keterangan :

———— = Garis komando

..... = Garis koordinasi

## BAB IV

### UPAYA PEMBENTUKAN DAN PEMBINAAN AKHLAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### REMAJA ISLAM DI ORGANISASI REMAS NURUL YAQIN

#### A. Gambaran Kehidupan Akhlak Remaja Islam Sebelum Pembinaan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat sekarang ini bukan saja berdampak positif, namun tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilaku manusia khususnya para remaja, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial.

Pertumbuhan jiwa seseorang terjadi sejak lahir sampai dewasa. Kesadaran sosial itu mulai dari kesadaran akan diri sendiri, dari pengalaman bergaul, berkembanglah kesadaran sosial anak-anak yang memuncak pada usia remaja. Para remaja di Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ini sangat peka dalam penerimaan sosial dari teman-teman sebayanya, di mana seringkali juga dipengaruhi teman-temannya dari luar Desa /wilayah Desa Babaksari Kecamatan Dukun dan sekitarnya.

Ingin diperhatikan dan mendapat teman dalam kelompok pergaulan itulah yang mendorong remaja suka meniru apa yang dibuat, dipakai atau

dilakukan oleh teman-temannya. Mode pakaian, lagak lagu, cara berbicara, cara bergaul dan sebagainya seringkali yang jadikan ukuran adalah teman-temannya. Sehingga tak dapat dilakukan, bila dari mereka meniru atau terpengaruh temannya yang sering berbuat tidak baik. Dan pada akhirnya perbuatan mereka itu dapat meresahkan masyarakat.

Dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama, beribadah dan sebagainya para remaja sangat dipengaruhi oleh teman-teman bergaulnya, apabila ada temannya yang menjalankan shalat, maka biasanya remaja yang lainnya juga mengikutinya begitu juga sebaliknya.

Akibat pergaulan remaja yang tidak dilandasi dengan konsep agama inilah pada akhirnya dapat memunculkan sifat-sifat yang kurang terpuji menurut norma dan etika masyarakat di wilayah Desa Babaksari ini.

Sifat-sifat tersebut mulai tampak terlihat dari perilaku remaja yang cenderung melaksanakan kegiatan yang kurang positif seperti kumpul-kumpul untuk berjudi, terkadang diikuti dengan minum-minuman keras, bergadang sampai larut malam, mengadu burung dara, taruhan sepak bola dan sebagainya. Ironinya uang yang digunakan untuk kegiatan tersebut masih meminta dari orang tuanya karena rata-rata dari mereka. (Hasil Observasi, Babaksari, Januari-Mei 2000)

Kegiatan-kegiatan remaja yang kurang bermanfaat tersebut jelas akan berdampak pada perilaku akhlak remaja, sehingga dapat memunculkan sifat-

sifat yang tidak terpuji khususnya terhadap orang tuanya seperti meminta uang dengan paksa, menjadi pemaarah, berkata-kata kasar, tidak bisa bersopan santun, tidak mematuhi perintah, sering membuat keonaran sehingga warga masyarakat yang ada disekitarnya menjadi tidak senang.

Untuk menjawab permasalahan ini, maka dibutuhkan peran serta dari semua pihak baik tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan lembaga dakwah untuk membimbing dan membina para remaja menuju ke arah yang positif.

Salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengikutkan anaknya di organisasi remaja masjid tentunya dengan kesadaran dari diri para remajanya. Para orang tua merasa yakin bahwa dengan mengikutkan anaknya di organisasi ini akan dapat merubah perilaku akhlaknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **1. Faktor Pendorong Adanya Pembinaan Akhlak**

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa keberadaan organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah dan juga melaksanakan pembinaan terhadap para anggotanya, merasa mempunyai tanggung jawab yang besar atas suksesnya program dakwah Islamiyah dan pembinaan di wilayah Desa Babaksari ini, khususnya dalam usaha pembinaan akhlak para remaja

kepada orang tuanya dan juga nantinya berdampak pada masyarakat sekitarnya.

Di samping melaksanakan pembinaan melalui organisasi agama

Islam juga menekankan pendidikan akhlak dalam keluarga, agar senantiasa terhindar dari api neraka.

Firman Allah SWT. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya :

(النجم: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”. (Q.S. At-Tahrim : 6) (Departemen Agama, 1989 : 951).

Demikian halnya dengan akhlak remaja agar senantiasa berbuat baik terhadap ayah dan ibunya, karena yang demikian itu merupakan amalan yang paling disukai oleh Allah SWT.

Pemuda (remaja) mampu menerima perubahan dari hal yang buruk kepada hal yang baik, atau sebaliknya. Remaja bila diarahkan secara baik, jiwanya tidak akan ternoda oleh lumpur kemaksiatan, sebaliknya ia akan terjaga kebersihannya, suci dalam fitrahnya jauh dari fakta kehidupan yang merusak.

Remaja Islam juga berfungsi sebagai da'i dan penyeru kebaikan terutama dalam dakwah pada agama Allah (Islam), merealisasikan ajaran

Islam di tengah-tengah masyarakat dalam alam semesta ini. Sebab dengan itu akan terwujudlah penghamba yang optimal kepada Allah SWT., dalam berbagai aktifitas kehidupan, hal itu tidak dapat dicapai oleh remaja Islam kecuali jika berhubungan dengan Allah SWT., tawakal kepadanya dalam arti yang sebenarnya, serta penyerahan total terhadap apa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya tanpa keraguan, tidak menyekutukan Allah dengan lainnya walau sekecil apapun baik dalam dzat dan sifatnya.

Islam juga sangat memperhatikan pemudanya, khususnya dalam bidang akhlak, agar senantiasa lurus dan terpuji sesuai dengan ajaran Islam, tentu tidak berarti mengabaikan anak-anak dan orang tua.

Ustad Abd. Basith, seorang tokoh dakwah di wilayah Desa Babaksari sekaligus pembina utama di Remaja Masjid Nurul Yaqin mengatakan bahwa remaja adalah unsur vital dalam sebuah sistem sosial, pada mereka terdapat potensi aktivitas yang amat besar dan merupakan aset bagi umat Islam. (Wawancara, Abd. Basith, 6 Pebruari 2000).

Dengan demikian, faktor-faktor yang mendorong adanya pembinaan di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin antara lain :

- a. Dari segi kuantitas jumlah remaja di Desa Babaksari tergolong banyak, tapi dalam kualitas khususnya dalam masalah akhlak masih membutuhkan pembinaan.

- b. Melihat fenomena perilaku remaja yang kurang bermanfaat untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial keagamaan di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin.
- c. Masih kurangnya pendidikan agama dalam keluarga, sehingga pendidikan di luar keluarga sangat diperlukan dalam proses pembentukan akhlak.
- d. Adanya keluhan dari orang tua dan masyarakat tentang perilaku remaja yang cenderung pada perbuatan yang meresahkan masyarakat.
- (Wawancara, Ustad Abd. Basith, 6 Pebruari 2000)

## 2. Tujuan

Pembinaan akhlak remaja Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim dan muslimah yang bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlakul karimah, bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham Ahlusunnah wal Jamaah serta berbakti dan bermanfaat bagi agama, bangsa, negara dan masyarakat. (Wawancara, A. Rofiq dan Ustad Abd. Basith, 6 Pebruari 2000).

Tujuan jangka panjang ini saling bertalian dengan tujuan jangka menengah dan jangka pendek.

### 3. Bentuk Pendekatan Pembinaan di Organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin

Dalam usaha untuk memperbaiki dan mengembalikan akhlak remaja, khususnya yang tergabung dalam keanggotaan organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin, maka dirasa perlu untuk mengadakan pendekatan baik secara langsung terhadap para remaja maupun pendekatan melalui orang tuanya, hal ini dilakukan baik oleh pengurus maupun pembina juga tokoh agama. Bentuk pendekatan tersebut adalah:

#### a. Pendekatan Langsung

Pendekatan ini lebih ditekankan langsung terhadap para remaja dengan cara mempengaruhi, mengajak serta mengikutkan para remaja di dalam berbagai kegiatan di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin, upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama dengan melalui pendekatan keagamaan dengan cara:

- Memberikan pengetahuan tentang akhlak melalui kegiatan pengajian kitab Ihya' Ulumuddin dan Siroh Nabawiyah, sedangkan materi yang diberikan berkenaan dengan upaya pembinaan akhlak khususnya akhlak terhadap orang tuanya dan masyarakat sekitar, kemudian apabila terdapat kekurang jelasan dapat langsung kepada pembicara sehubungan dengan materi yang disampaikan.

- Memberikan pengertian yang diikuti dengan pemahaman dan kesadaran sosial timbulnya kemauan untuk mengamalkannya melalui kegiatan silaturahmi. Wujud dari timbulnya kesadaran tersebut terlihat dari perilaku remaja seperti bersalaman terhadap orang tuanya, berkata lemah lembut, mulai mengucapkan salam dan sebagainya.
- Melibatkan para remaja secara aktif mengikuti berbagai kegiatan dengan cara mengadakan kegiatan yang tidak menjemukan, namun membawa hasil yang maksimal seperti kegiatan diskusi, mendistribusikan/membagikan paket sembako pada warga sekitar yang kurang mampu dan latihan, bermain musik yang bernuansa Islami walaupun hanya terbatas pada lingkup Desa Babaksari.

#### b. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan ini lebih ditekankan pada pendekatan terhadap orang tuanya dengan cara :

- Para tokoh-tokoh agama memberikan undangan kepada orang tuanya untuk diajak bermusawarah membahas perkembangan dengan proses pembinaan, seperti keaktifan remaja mengikuti kegiatan dan sebagainya.

- Mendatangi langsung para orang tua, hal ini dilakukan apabila ada di antara remaja yang sudah mulai kurang aktif mengikuti kegiatan Remaja Masjid Nurul Yaqin, dengan menanyakan permasalahannya dan kemudian memberikan alternatif pemecahannya.
- Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan Ta'mir Masjid Nurul Yaqin, di antaranya diskusi dan pengajian rutin kitab, sehingga nantinya diharapkan akan dapat membuka pemahaman orang tua akan arti pentingnya pendidikan agama termasuk pendidikan akhlak dalam keluarga.

## **B. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak di Organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin**

### **1. Materi**

Obyek kegiatan akhlak adalah seluruh anggota organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin baik laki-laki maupun perempuan. Materi pembinaan akhlak remaja sedikitnya meliputi 3 (tiga) bagian yang sekaligus sebagai upaya pembinaan, yaitu:

- a. Meresapkan pengertian tentang Iman, Islam dan Ihsan.

- b. Kitab Ihya' Ulumuddin sebagai materi pembinaan akhlak.
- c. Pembinaan perwujudan persaudaraan (ukhuwah) antara anggota dengan orang tua. (Wawancara, A. Rofiq dan Ustad A. Basith, 15 Pebruari 2000).

- 1). Meresapkan pengertian Iman, Islam dan Ihsan

- a. Keimanan

Iman adalah suatu keyakinan yang kokoh dan kuat terhadap sesuatu yang tercermin dalam sikap hidup, tingkah laku, perbuatan sebagai konsekuensi dari padanya. Setiap orang mukmin wajib mentaati rukun-rukun iman yang terdiri-dari iman kepada Allah SWT. iman kepada Malaikat, iman kepada para Rasul, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada hari akhir dan iman keada qadha dan qadar. Kedudukan rukun-rukun man merupakan landasan dalam agama Islam. Oleh karena itu apabila iman seseorang tidak sempurna maka pelaksanaan ubudiyah dan ihsannya tidak sempurna.

Iman kepada Allah pangkal pokok bagi rukun-rukun iman yang lain, oleh karena itu apabila keimanan kepada Allah ini lemah atau goncang pulalah keimanannya kepada rukun iman yang lain.

Iman kepada malaikat adalah sebagian dari iman kepada ghaib, di antara hal-hal yang ghaib itu adalah : Iblis, syaitan, jin dan sebagainya. Malaikat adalah makhluk Allah yang bersifat alam ruh saja, tidak mempunyai jasmani, malaikat selalu membisikkan kepada hati manusia suara-suara kebaikan, sedangkan iblis atau syaitan selalu membisikkan suara-suara kejahatan dan kemaksiatan.

Iman kepada kitab-kitab Allah, kitab yang dimaksud di sini adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Rasul utusan-Nya. Kitab tersebut adalah Al-Qur'an, juga harus beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an adalah penutup dan penyempurna semua kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelum Muhammad SAW.

Iman kepada hari akhir, hari akhir adalah saat di mana alam semesta ini hancur lebur dan lenyaplah kehidupan duniawi, disusul keyakinan baru di mana seluruh jin dan manusia dihidupkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala apa yang telah diperbuat selama hidup di dunia fana ini.

Iman kepada qadla' dan qadar, qadla dan qadar yang dalam Al-Qur'an dalam hubungan dengan kehidupan alam adalah

merupakan hukum alam (sunnatullah) yang tidak akan ada kekeliruan di dalamnya.

Sebagaimana firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 وَأَنْ لِّبَشَرٍ لِّلْإِنْسَانِ الْإِحْسَابِ (التَّحْرِيمُ : ٢٩)

Artinya :

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S. An-Najm : 39)  
 (Departemen Agama, 1989 : 874).

#### b. Islam

Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata “salima” yang berarti selamat, sentosa. Dari kata itu dibentuk kata “aslama” yang berarti :

- Memelihara dalam keadaan selamat sentosa.
- Menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat (Nasruddin Razak, 1989 : 66).

Dengan demikian Islam adalah agama yang datang dari Allah dengan perantaraan Rasul-Nya, yang ajarannya untuk manusia baik hidup di dunia maupun di akhirat.

Kata Islam selain menjadi nama agama Allah juga menjadi nama baik sikap hidup yang seharusnya bagi setiap

manusia. Istilah lain bagi sikap hidup itu untuk umat manusia adalah ibadah. Justru Allah menciptakan manusia tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya.

Firman Allah SWT. :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S. Az-Zariyat : 56)  
(Departemen Agama, 1989 : 862).

Karena itu ibadah dalam Islam sebagai sikap hidup mengandung dua pengertian :

- a). Dalam pengertian yang sempit berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
- b). Dalam pengertian luas, berarti segala perbuatan atau kegiatan manusia yang mendatangkan manfaat bagi diri keluarga, masyarakat, negara dan ummat manusia yang dilaksanakan dengan niat karena Allah dan mengharap ridho-Nya.

Semua ibadah baik dalam pengertian sempit maupun luas dapat dipisahkan satu sama lainnya yaitu aspek hubungan sesama manusia khususnya kemasyarakatan dan alam pada umumnya. Mengenai ibadah dalam pengertian yang sempit meliputi :

Mengucapkan dua kalimah syahadat, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa dan haji ke Baitullah. Kelima macam ibadah tersebut dinamakan dengan Rukun Islam.

Maksud dan tujuan dari kelima rukun Islam itu adalah untuk memupuk rasa taqwa kepada Allah yang membangkitkan kemauan untuk mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah serta melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat.

Mengucapkan dua kalimat syahadat, dalam kalimat syahadat ini mengandung dua pengertian pengakuan bahwa Tuhan itu hanya Allah saja, dan bahwasanya Nabi Muhammad SAW. adalah utusan Allah. Dua kalimah syahadat itu merupakan tali pengikat yang kuat antara iman dan rukun Islam atau ibadah, selain itu adalah kunci bagi umat manusia untuk menganut agama Islam secara lahiriyah, apabila ucapan itu dilandasi dengan iman yang kuat menjadilah ia penganut agama Islam baik lahir maupun batin.

Menegakkan shalat, kata shalat berarti dosa, memuja, mengingat atau hubungan. Shalat menurut istilah berarti hubungan antara hamba dengan kholiknya yang berwujud dalam bentuk gerak ibadah menurut peraturan-peraturan yang telah

ditentukan dimulai dari takbir dan di akhiri salam. Dengan shalat kita akan dapat terhindar perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Firman Allah SWT. :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ  
عَلَى الصَّلَاةِ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ إِنَّهُ يَظُنُّ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Qur’an dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Ankabut : 45) (Departemen Agama, 1989 : 634).

Membayar zakat, zakat menurut arti kata berarti mensucikan, menyuburkan, menambah. Menurut istilah adalah kadar harta yang diambil dari sejumlah kekayaan yang tertentu untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya menurut ketentuan agama.

Puasa menurut arti kata menahan diri dalam meninggalkan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh sejak dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan.

Haji menurut arti kata adalah berulang-ulang menuju satu tujuan, sedangkan menurut istilah berarti menuju ke Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu tertentu.

### c. Ihsan

Ihsan menurut arti kata berasal dari kata kerja "ahsana" yang berarti berbuat kebajikan. Jadi ahsana artinya memperbaiki. Oleh karena itu Ihsan mempunyai makna segala amal perbuatan manusia hendaklah didasarkan atas keikhlasan semata-mata karena Allah untuk mencari ridlo-Nya, sehingga segala amalnya, tata hidupnya, hidup matinya hanya untuk Allah semata.

## 2). Kitab Ihya' Ulumuddin sebagai Materi Pembinaan Akhlak

Menurut terminologi, akhlak ialah kata "budi pekerti" yang diambil dari kata *budi* dan *pekerti*. Budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti adalah perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang dimanifestasikan pada karsa dan tingkah laku manusia. (Djatmika, 1987 : 26).

Namun, pada pokoknya akhlak itu ada dua macam, yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Akhlak yang terpuji disebut akhlakul mahmudah dan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela disebut akhlakul madzmumah. Adapun yang termasuk akhlakul mahmudah antara lain :

a. Mengendalikan Nafsu

Maksudanya ialah mengendalikan nafsu dengan kekang agama, dengan tujuan supaya orang menjadikan bagi nafsunya dan bukannya budak bagi nafsunya. Firman Allah dalam surat Ash-Shaad : 26 :

وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya :

“.....Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah” (Depag, 1989 : 736).

b. Ikhlas

Artinya, murni dan bersih dari segala macam campuran yang lain, maksud bersih di sini adalah, bersihnya sesuatu pekerjaan dari campuran motif-motif yang selain Allah. Seperti ingin dipuji orang, ingin mendapat nama dan sebagainya.

c. At-Ta'awun (Tolong Menolong)

Tolong menolong merupakan ciri kehalusan budi dan kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan menumbuhkan cinta antara sesama, penuh solidaritas dan penguat persaudaraan. Orang yang senang memberi pertolongan akan mudah segala langkahnya. Allah telah memerintahkan manusia untuk tolong menolong dalam hal kebaikan, sebagaimana telah ditandaskan dalam surat

Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالتَّعَدُّوا

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Departemen Agama, 1989 : 156).

d. At-Tawadhu' (Merendahkan Diri Terhadap Sesamanya)

Maksudnya yaitu memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa ada perasaan lebih dari orang lain, artinya memberikan hak kepada yang mempunyai, tidak meninggikan diri dari sesamanya.

e. Al-Afwu (Pemaaf)

Dalam kehidupan manusia pasti membuat kesalahan kepada sesamanya, oleh karena itu jika orang lain punya atau berbuat salah pada kita, maka kita harus bersikap lemah lembut dan membuka pintu kemaafan, agar orang lainnya memaafkan kita di saat kita berbuat salah padanya.

Sedangkan wujud dari akhlak tercela (madzmumah) yang harus di jauhi oleh setiap muslim antara lain :

a. Takabur (Sombong)

Takabur adalah merasa atau mengaku dirinya paling benar, tinggi dan mulia, melebihi orang lain, pendek kata merasa diri hebat.

b. Bakhil

Bakhil artinya kikir, orang yang kikir ialah orang yang sangat hemat dengan apa yang dimilikinya, tetapi hematnya keterlaluhan sehingga sangat berat dan sulit baginya mengurangi sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang lain.

c. An-Namimah (Mengadu Domba)

Maksudnya ialah menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan keadaan seseorang kepada orang lain dengan maksud mengadu domba antara keduanya.

d. Al-Ghadab (Pemarah)

Marah dapat mengakibatkan kemudlaratan bagi orang yang dimarahi, orang yang kuat sebenarnya bukan orang yang kuat bergulat, tetapi kuat yang sebenarnya adalah kuat menahan diri dari kemarahannya.

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka materi yang dijelaskan adalah :

a. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua (Ibu Bapak)

Yang dimaksud Ibu adalah walidatunna (dalam bahasa Arabnya) ialah wanita yang melahirkan kita, baik hubungan ibu kita itu diakui secara resmi maupun tidak resmi. Sedangkan yang dimaksud bapak adalah “bapak kita” walidunna (dalam bahasa Arab) ialah laki-laki yang badan atau tubuh kita berasal dari padanya.

Ibu dan bapak adalah manusia yang paling dekat hubungannya dengan anaknya, karena mereka jadi asal jasmani dari anaknya ditambah lagi dengan pengawasan dan pendidikan untuk keselamatan anaknya.

Karena kebaikan kedua orang tua kita yang tiada putusnya itu, maka sudah sepantasnya kita sebagai anak memberikan timbal balik. Kita harus menghormati dan menjaganya

sebaik-baiknya. Dan kita ketahui kewajiban kepada orang tua merupakan kewajiban terbesar sesudah kewajiban kepada Allah.

Begitu besarnya kewajiban anak terhadap orang tua, sehingga

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 23-24.

Surat Al-Isra' ayat 23 menekankan tentang anjuran berkata lemah lembut terhadap orang tua, berbunyi sebagai

berikut :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُغِيبَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Departemen Agama, 1989 : 427).

Sedangkan pada ayat 24 dari surat Al-Isra' lebih menekankan tentang bersikap tawadlu' (merendahkan diri) dan penuh kasih sayang terhadap yang tua, berbunyi :

وَاحْفَظْهُنَّ لِكَلِمَةٍ حَنِيعٍ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقَالَ رَبِّ ارْحَمْنِيهِمَا كَمَا رَحِمْتَ بَنِي إِسْرَائِيلَ

(الاسراء ٢٤)

Artinya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kesayangan, dan ucapkanlah : Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil”. (Q.S. Al-Isra : 24) (Departemen Agama, 1989 : 428).

Berdasarkan kedua ayat di atas, maka dapat disimpulkan seorang anak harus berakhlak antara lain :

- Wajib berbakti kepada orang tua sebaik-baiknya.
- Harus mengucapkan kata-kata yang terhormat/mulia kepada kedua orang tua berarti tidak boleh berkata kasar apalagi mencaci maki.
- Harus bersikap sopan santun terhadap keduanya, baik dalam tingkah laku maupun dalam tutur kata.
- Harus menunjukkan rasa kasih sayang terhadap kedua orang tua sebagaimana sifat kasih sayang yang telah dicurahkan keduanya ketika kita masih kecil.

Selain anak mempunyai kewajiban kepada orang tuanya, orang tuapun dikenakan beberapa kewajiban terhadap anak-anaknya, antara lain :

- Orang tua hendaknya manamakan anaknya dengan nama yang baik.

- Memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sesudah berumur 6 tahun, dan ketika berumur 9 tahun harus dipisahkan tidurnya, dan jika usianya sudah memungkinkan untuk menikah, hendaklah dinikahkan.
- Memperlakukan dengan sama (adil) di antara anak-anaknya.
- Menolong mereka untuk berbuat kebaikan dan tidak segera menindak.
- Menolong mereka untuk berbuat kebaikan dan tidak segera menindak dengan keras terhadap kenakalan anak-anak.

b. Akhlak Kepada Masyarakat Sekitar (Tetangga)

Di dalam berbagai aspek kehidupan, diperlukan adanya pergaulan dan kerjasama. Demikian juga sebagai makhluk sosial, kita tidak mungkin hidup sendirian tanpa bantuan orang lain, dari itulah kita memerlukan tetangga. Oleh karena tetangga merupakan kelompok-kelompok kecil dari masyarakat, maka ia merupakan bagian dari masyarakat yang ikut juga mempunyai peranan penting dalam masyarakat, artinya tetangga mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam masyarakat.

Islam telah membuat suatu ketentuan, bahwa orang harus memuliakan tetangga/orang di sekelilingnya, tidak menggangu-nya dan menyusahkan mereka.

Adapun hak dan kewajiban dalam hidup bertetangga adalah :

- a. Jika bertemu dengan tetangga, hendaklah mengucapkan salam.
- b. Jangan terlalu banyak bertanya atau meminta atau menyorotinya.
- c. Jika mereka sakit hendaknya dijenguk.
- d. Berada di antara mereka jika mereka sedang ditimpa musibah.
- e. Menunjukkan rasa kegembiraan pada mereka jika mereka menerima kesenangan.
- f. Memaafkan kesalahan mereka.
- g. Jangan melihat aurat mereka dan menutupi aurat mereka (termasuk masalah auratnya).
- h. Dilarang melihat istri tetangga dan juga tidak boleh terlalu lama melihat pelayan mereka.
- i. Memberikan petunjuk kepada mereka jika mereka kurang mengerti dalam masalah keduniaan/keakhiratan.

- j. Berlemah lembut terhadap anak-anak mereka.
- k. Harus mengawasi rumah mereka jika mereka tidak ada di

rumah.

Demikianlah hak dan kewajiban dalam hidup bertetangga, dan jika kita bisa melaksanakannya maka akan tercipta suasana tatanan kehidupan bermasyarakat yang penuh ketentraman dan kedamaian.

Ketiga pokok dasar yang telah diulas di depan (Iman, Islam dan Ihsan) dalam prakteknya tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Bagi mukmin dan muslim dalam setiap gerak langkahnya, apakah itu mengenai hubungannya dengan Allah, maupun hubungannya dengan manusia sekitarnya, khususnya terhadap kedua orang tua tidak terlepas dari ketiga unsur pokok tersebut yang disebut juga unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

3). Dalam Sirah Nabawiyah diuraikan bahwa :

- Nabi Muhammad SAW adalah orang yang lembut, murah hati, mampu menguasai diri suka memaafkan dan sabar.
- Nabi Muhammad SAW adalah orang yang sangat adil, paling mampu menahan diri, paling jujur dalam perkataannya dan paling besar amanatnya.

- Rasulullah SAW adalah orang yang paling tawadlu' (merendahkan diri) dan jauh dari sifat sombong. Beliau tidak ingin orang-orang berdiri saat menyambut kedatangannya. Beliau bisa menjenguk orang sakit, duduk bersama orang-orang miskin.
- Beliau adalah orang yang paling aktif memenuhi janji, menyambung tali persaudaraan, paling menyayangi dan bersikap lemah lembut terhadap orang lain, paling bagus pergaulannya, paling lurus akhlaknya, paling jauh dari akhlak yang buruk, tidak pernah berbut kekejian, bukan termasuk orang yang suka mengumpat dan mengutuk, membantu orang yang justru seharusnya membantu beliau.
- Beliau selalu menahan lidahnya kecuali untuk hal-hal yang dibutuhkan, mempersatukan para sahabat dan tidak memecah belah mereka, menghormati orang-orang yang memang dihormati di setiap kaum dan memberikan kekuasaan kepadanya atas kaumnya.
- Beliau mengawasi para sahabat, menanyakan apa yang terjadi di antara manusia, membaguskan yang bagus dan membenarkannya, memburukkan yang buruk dan melemahkannya, sederhana, tidak

macam-macam, tidak berlebih-lebihan, berbuat lemah lembut kepada orang lain.

- Beliau senantiasa gembira, murah hati, lemah lembut, tidak kaku dan keras, tidak suka mengutuk, tidak berkata keji, tidak suka mencela, tidak suka memuji, meninggalkan tiga perkara dari dirinya: riya', banyak bicara dan membicarakan sesuatu yang tidak perlu. Beliau meninggalkan manusia dari tiga perkara. Tidak mencela seseorang, tidak menghinanya, dan tidak mencari-cari kesalahannya.

Sifat-sifat yang sudah disebutkan tersebut hanya sebagian kecil dari gambaran kesempurnaan dan keagungan sifat-sifat beliau. Secara umum, Rasulullah SAW. adalah gudangnya sifat-sifat kesempurnaan yang sulit dicari bandingannya. Allah membimbing dan membungkus bimbingannya, sampai-sampai Allah berfirman terhadap beliau seraya memuji beliau.

- 4) Pembinaan Perwujudan Persaudaraan (Ukhuwah) antara Anggota dengan Orang Tua

Materi yang lain di samping meresapkan pengertian Iman, Islam dan Ihsan adalah dengan perwujudan ukhuwah antara anggota dan orang tua, hal ini dimaksudkan agar terjalin hubungan atau

komunikasi yang baik antara anak dan orang tua melalui berbagai kegiatan Remaja Masjid Nurul Yaqin.

Bentuk nyata dari aplikasi perwujudan ukhuwah ini tercermin

dari kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Nurul Yaqin yang meliputi :

a. Muhibbah

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang melibatkan orang tua dan anggota dengan mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah Islam, seperti kunjungan ke makam wali, kunjungan ke pondok pesantren dan sebagainya.

b. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an ini selain merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Yaqin setiap minggu awal sebelum sekali, juga merupakan kegiatan yang dapat diminta oleh pihak keluarga anggota bila mempunyai hajat, misalnya setelah anaknya lulus ujian, pernikahan dan lain-lain. Yang pada intinya orang tua merasa bersyukur karena kesuksesan anaknya dengan mengundang semua anggota Remaja Masjid Nurul Yaqin untuk mengadakan acara khataman Al-Qur'an ini, dan juga tidak menutup kemungkinan bila ada warga sekitar yang turut mengaji bersama.

c. Musyawarah

Kegiatan musyawarah ini dilakukan dengan melibatkan orang tua sehubungan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin, seperti masalah keuangan, keamanan lingkungan dan sebagainya.

d. Pendistribusian Sembako / Bakti Sosial

Kegiatan ini dapat meningkatkan persatuan antar anggota Remaja Masjid Nurul Yaqin dan orang tua. Orang tua mendata penduduk yang layak mendapatkan sembako murah dan para remaja yang bekerja di lapangan. dari kegiatan tersebut, akan terjalin sikap saling membutuhkan.

e. Inpres Desa Tertinggal (IDT)

f. Usaha Ekonomi Desa (UED)

Merupakan suatu bentuk usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK.

## 2. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan usaha pembinaan akhlak di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Pengajian rutin.
- b. Diskusi keislaman dan masalah umum.
- c. Pertemuan tahunan antara anggota dan keluarga.
- d. Muhibbah (Hasil Wawancara dengan Ustad Abd. Basith, 25 Pebruari 2000).

a. Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap Rabu malam ba'da shalat Isya' yang dikaji kitab Sirroh Nabawiyah dan setiap Minggu bada shalat Maghrib yang dikaji kitab Ihya' Ulumuddin. Tempat pembinaan dilaksanakan di Masjid Nurul Iyqa, yang juga digunakan untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada sore hari.

Bentuk pengajian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, di mana ustad menerangkan dan menjelaskan beberapa materi akhlak yang telah disusun sebelumnya. Dengan membacanya dan remaja mendengarkan dengan cermat. kadang-kadang ustad menuliskan beberapa materi penting yang menyangkut akhlak kepada kedua orang tua dan masyarakat sekitar di papan tulis, sedangkan para remaja menyalin di bukunya masing-masing. ustad menerangkan beberapa materi akhlak terutama tentang akhlak remaja kepada orang

tua seperti berkata lemah lembut, bersopan santun, cara berpakaian yang benar, bergaul dengan teman dan masyarakat sekitar serta tata cara beribadah yang baik.

Di samping menerangkan materi, stand juga memberikan gambaran atau contoh-contoh yang diambil dari kisah-kisah teladan Nabi (Siroh Nabawiyah), agar para remaja dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah Nabi tersebut, sekaligus memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Jika di antara para remaja ada yang belum jelas dan kurang faham terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut, maka diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada ustad hingga mereka benar-benar mengerti dan faham betul terhadap materi yang disampaikan.

#### b. Diskusi Keislaman dan Masalah Umum

Pelaksanaan diskusi dalam organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin ini dilaksanakan setiap bulan sekali bertempat di Masjid Nurul Yaqin dengan mendatangkan narasumber dari luar wilayah Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Materi diskusi diarahkan pada hal-hal yang aktual sehubungan dengan masalah agama Islam dan pengetahuan umum.

Permasalahan diskusi dapat dari pembicara, atau tidak menutup kemungkinan dari para anggota apabila ada di antara mereka yang menginginkan materi tersebut ditentukan dari anggota, seperti masalah-masalah yang aktual seputar akhlak remaja terhadap orang tua, kenakalan remaja dan sebagainya.

Di antara tema-tema yang didiskusikan selama peneliti mengadakan penelitian antara lain :

1). Masalah-masalah Keislaman meliputi

- Tantangan generasi mudaislam menyongsong abad XXI.
- Masalah moral remaja dan kenakalan remaja serta cara mengantisipasinya.

2). Masalah-masalah yang Aktual Sehubungan dengan Masalah

Umum meliputi :

- Pengaruh sinetron TV terhadap perilaku pergaulan muda mudi Islam.
- Reformasi menurut konsep Islam.

Bentuk diskusi ini menjadi diskusi terbuka baik pada peminatnya maupun model pertanyaan yang dikembangkan. Peserta

diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melontarkan pertanyaan manakala dianggap kurang jelas, belum tahu ataupun bertentangan dengan pendapat yang diketahuinya. Dengan terbukanya dialog tersebut lebih menarik sehingga diminati oleh peserta diskusi apalagi masalah yang dibahas adalah masalah-masalah seputar remaja masjid. Seperti yang diungkapkan salah seorang peserta diskusi yaitu, yang mengatakan :

“Pelaksanaan pembinaan melalui diskusi semacam ini perlu terus ditingkatkan, karena di samping bisa menambah wawasan, juga terjalinnya komunikasi yang baik antara anggota dan yang lebih penting kita bisa menanyakan segala sesuatu yang tidak kita mengerti sehubungan dengan tema diskusi”. (Wawancara, Nadhifah, 20 Maret 2000).

Dari kegiatan diskusi ini diharapkan akan dapat meningkatkan wawasan serta sebagai benteng bagi remaja dan yang lebih penting dapat merubah perilaku akhlak remaja khususnya terhadap orang tuanya.

c. Pertemuan Tahunan antara Anggota dan Keluarga

Pertemuan tahunan ini dilaksanakan secara rutin berbentuk silaturahmi atau Halal Bihalal setiap bulan Syawal antara para anggota dan keluarga yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama di Desa Babaksari agar terjalin interaksi sosial dalam upaya pembinaan akhlak mereka.

Acara seperti ini sangat diminati oleh para orang tua, karena pada acara inilah pihak keluarga dari anggota yang satu dengan yang lain dapat bertukar pikiran. menurut A. Rofiq selaku Ketua Remaja Masjid Nurul Yaqin dan pelaksana kegiatan ini, selama 2 tahun terakhir bahwa tujuan utama diadakannya acara ini adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara anggota dan keluarga, serta meningkatkan pemahaman tentang keIslaman. (Wawancara, A. Rafiq, 25 Maret 2000).

d. Muhibbah

Tokoh-tokoh dalam rangka pembinaan akhlak remaja juga mengadakan muhibbah atau wisata dakwah merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin dengan melibatkan seluruh anggota.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah yaitu para remaja ke obyek-obyek yang mempunyai nilai-nilai religius.

Dalam proses pelaksanaannya, para peserta di kelompokkan menjadi beberapa kelompok. Dan setiap kelompok terdiri dari beberapa remaja, untuk lebih memudahkan dalam pengkoordinasian-

nya maka setiap kelompok dipimpin oleh ketua kelompok yang diambil dari para remaja, tugas ketua kelompok ini adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Bertanggung jawab atas para anggotanya.
- Memberikan pesan-pesan dakwah kepada para anggotanya sehubungan dengan proses Islamisasi.
- Mengkoordinasikan setiap permasalahan yang dihadapi peserta dengan pembina.

Di antara tempat-temat yang sudah pernah dikunjungi adalah tempat yang mempunyai nilai-nilai sejarah Islam di antaranya ke makam para wali, seperti Sunan Ampel, Syekh Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga. Agar tidak terjadi kejemuhan dari peserta maka diajak mengunjungi tempat-tempat wisata seperti gua Maharani dan Tanjung Kodok. Selain mengadakan kunjungan ke makam wali, juga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengadakan kunjungan ke Pondok Pesantren di sekitar Jawa Timur, yang diadakan secara berkala enam bulan sekali. Hal ini bertujuan mengambil contoh pelajaran yang baik-baik dari suatu pondok pesantren untuk nantinya diterapkan dalam organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin.

Kegiatan ini banyak diminati oleh kalangan remaja, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah peserta yang

Kegiatan ini banyak diminati oleh kalangan remaja, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini setiap tahunnya. Di mana setiap akan mengadakan perjalanan, beberapa bulan sebelum jadwal pelaksanaan kegiatan wisata dakwah, diadakan tabungan sehingga tidak memberatkan remaja maupun orang tua.

### 3. Kendala / Hambatan

Kendala/hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor ekstern dan faktor intern. (Wawancara, Ustad Abd. Basith, 24 Pebruari 2000).

#### a. Faktor Ekstern

Ada efek samping yang negatif sebagai resiko dari modernisasi dan pesatnya pembangunan antara lain.

- 1). Adanya nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai hidup masyarakat seperti melalui teevisi, pergaulan dan sebagainya yang dapat merusak perilaku akhlak khususnya di kalangan remaja Islam.
- 2). Sikap dan perilaku sekelompok pemuda dari luar yang sering kumpul di wilayah Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten

Gresik. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi pemuda untuk ikut hura-hura, minum-minuman keras, berkata kotor dan bergadang hingga larut malam.

- 3). Tidak hadirnya pembicara/pembina pada saat kegiatan akan dimulai, tapi hal ini bisa diatasi dengan memanfaatkan pembicaraan cadangan.
- 4). Terbatasnya dana untuk biaya pembinaan hal ini disebabkan karena dana utama hanya mengandalkan Yayasan Masjid Nurul Yaqin dan para donatur.

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin selain ada faktor penghambat, maka sudah barang tentu ada pula faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak ini. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- Antusiasme dari anggota untuk dengan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan Remaja Masjid Nurul Yaqin.
- Adanya kesadaran dari para anggota akan arti pentingnya pembinaan akhlak dalam kehidupan mereka. Mereka menyadari bahwa pembinaan akhlak adalah suatu kebutuhan pribadi mereka dan bukan semata-mata kewajiban yang harus dijalankan.

- Adanya kesadaran dari orang tua untuk menjadikan putra-putrinya agar memiliki perilaku akhlakul karimah dengan mengikutkan putra-putrinya di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin.
- Adanya tempat pembinaan yang memadai, arena tempat pembinaan berdekatan dengan perustakaan, sehingga memungkinkan para remaja untuk lebih mendalami tentang apa yang telah diajarkan yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pembinaan.

### C. Proses Perubahan Akhlak Setelah Mengikuti Pembinaan

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan akhlak adalah terjadinya perubahan pada diri remaja khususnya yang mengikuti pembinaan di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin sebagai penerima dakwah baik dalam pemahaman, sikap atau perilaku dan sekaligus pengalaman sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak yaitu membentuk pribadi muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang tua, bangsa, negara dan masyarakat.

Karena para remaja selain dituntut untuk selalu berbuat baik kepada orang tuanya, juga mempunyai kewajiban yang tidak bisa diwakilkan yaitu

taqwa, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai konsekuensi hamba Tuhan yang beriman hal tersebut harus selalu menjadi pegangan dalam setiap gerak dan langkahnya agar menjadi remaja Islam yang bertaqwa.

Sedangkan bentuk nyata dari perubahan akhlak dari para remaja yang mengikuti pembinaan di Remaja Masjid Nurul Yaqin, terealisasi pada kehidupan akhlak remaja terhadap orang tuanya sehari-hari dalam bentuk :

### **1. Patuh Terhadap Perintah Orang Tua**

Hal ini berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 3 (bulan). Kepatuhan ini ditunjukkan oleh para remaja ketika mereka sedang bermain, kumpul-kumpul dan sebagainya, kemudian jadwal waktu untuk membantu orang tua tiba, maka para remaja dengan kesadaran pulang dan turut membantu orang tua. Atau ketika dipanggil mereka cepat bergegas pulang untuk memenuhi panggilan orang tuanya tersebut.

### **2. Tawadlu' atau Bersopan Santun Terhadap Orang Tua**

Yaitu sikap jiwa yang lemah lembut, hormat dan sopan santun terhadap orang tua, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.

Hal tersebut diakui sendiri oleh Umar dan Taufiq dua orang anggota Remaja Masjid Nurul Yaqin yang sebelumnya kurang bisa bersopan santun, dia mengatakan :

“Pembinaan akhlak yang diadakan Remaja Masjid Nurul Yaqin telah menjadikan saya untuk mengerti cara bersopan santun, khususnya terhadap orang tua. Hal ini saya tunjukkan dengan mengucapkan salam ketika akan masuk rumah, minta izin untuk keluar rumah dan sebagainya”. (Hasil Wawancara, Umar dan Taufiq, 11 Maret 2000).

### 3. Berkata Lemah Lembut

Para remaja yang telah mengikuti pembinaan, sedikit banyak tahu tentang manfaat berbuat baik terhadap orang tuanya. Mereka tidak lagi menjadi remaja yang pemarah, berkata kasar terhadap orang tuanya dan sebagainya. Sehingga sudah banyak dari mereka yang mulai berkata-kata yang lemah lembut, penyabar dan tidak kasar terhadap orang tua. Hal ini tampak jelas terlihat ketika diadakannya kegiatan yang melibatkan remaja dan orang tua, komunikasi mereka sudah terjalin dengan baik dengan bahasa yang lemah lembut.

Untuk mempertahankan akhlak tersebut, maka perlu diperhatikan oleh orang tua hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengarahkan remaja untuk selalu mengerjakan ibadah, karena ibadah itu dapat meluhurkan perbuatan manusia.

- b. Mengarahkan agar rajin mengikuti pengajian, atau ceramah agama karena dalam kegiatan itu terkandung ajakan untuk selalu berbuat baik.
- c. Menciptakan suasana akrab dan kasih sayang mendapatkan perhatian orang tuanya. Khususnya dalam hal akhlakul karimah.
- d. Tidak boleh selalu memberikan kebebasan padanya dan tidak boleh pula mengekangnya, karena hal itu bisa disalahgunakan oleh remaja.
- e. Selalu mengontrol buku-buku bacaannya. (Wawancara, Bapak Abd. Fatah, 30 Maret 2000).

Melihat perubahan akhlak para remaja khususnya para anggota dari organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin adalah :

- a. Melibatkan para remaja agar selalu aktif di berbagai kegiatan.
- b. Menempatkan para remaja yang berdedikasi tinggi sebagai pengurus.
- c. Mengadakan kaderisasi demi kemajuan organisasi.

#### 4. Pembentukan Siskamling

Sistem keamanan Desa Babaksari dibentuk dengan perangkat keamanan yang terdiri dari :

1. Kepala Desa dan Perangkatnya.
2. Hansip terdiri dari 3 peleton.
3. Pos kamling 6 buah.

#### 4. Pos komando 1 buah

Situasi keamanan setelah adanya pembinaan akhlak remaja disajikan

dalam tabel sebagai berikut :

No	Bulan	Tindak Kejahatan		Jml	Keterangan
		Kejahatan	Pelanggaran		
1	Maret	Pencurian	Perzinaan	15/3	
		Perampokan	Mabuk	-/5	
		Pembunuhan	Judi	-/7	
			Kebut-kebutan	-/12	
2	April	Pencurian	Perzinaan	5/-	
		Perampokan	Mabuk	-/2	
		Pembunuhan	Judi	-/5	
			Kebut-kebutan	-/7	
3	Mei	Pencurian	Perzinaan	1/-	
		Perampokan	Mabuk	-/1	
		Pembunuhan	Judi	-/1	
			Kebut-kebutan	-/2	
4	Juni	Pencurian	Perzinaan	-/-	
		Perampokan	Mabuk	-/-	
		Pembunuhan	Judi	-/1	
			Kebut-kebutan	-/1	
5	Juli	Pencurian	Perzinaan	-/-	
		Perampokan	Mabuk	-/-	
		Pembunuhan	Judi	-/-	
			Kebut-kebutan	-/-	

#### 5. Sie Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban

- a. Menunjang usaha peningkatan keamanan desa dengan cara mendirikan pos-pos penjagaan/ronda memasang lampu-lampu penerangan di tempat yang rawan, dan membentuk kesatuan Hansip.

- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak dan kewajiban sebagai penduduk juga melindungi masyarakat dari tindakan oknum tertentu.
- c. Meningkatkan latihan dan ketrampilan antara lain dengan beternak dan menjahit.
- d. Mengkoordinasi kegiatan partisipasi masyarakat dalam bidang penanggulangan bencana alam.

## BAB V

### INTERPRETASI, KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interpretasi merupakan pengecekan dan pengkonfirmasi hasil-hasil temuan data dengan teori. Dengan pengkonfirmasi tersebut, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman terhadap data-data yang diperoleh di setting penelitian.

Untuk itu pada tahap interpretasi ini, peneliti mencoba menganalisa temuan data di lapangan yang dihubungkan dengan teori-teori yang ada, kemudian dirumuskan kembali. Hasil rumusan tersebut merupakan teori-teori yang muncul pada penelitian ini, yang didasarkan pada realita yang terjadi di lapangan penelitian.

Sebelum melalui proses sebagaimana di atas, dalam pembahasan ini mengungkapkan terlebih dahulu temuan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini sebagai usaha untuk mempermudah perbandingan dengan teori yang sesuai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Hasil Temuan / Discovery

Hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya pembinaan akhlak remaja Islam di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin diupayakan dengan mengadakan pendekatan terhadap para remaja dan orang tua dengan berbagai kegiatan keagamaan.

2. Bahwa organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin merupakan dakwah dan pembinaan yang berfungsi sebagai agen untuk memperbaiki akhlak para remaja Islam khususnya terhadap orang tuanya dan masyarakat sekitar dengan melibatkan remaja di berbagai kegiatan sosial keagamaan.
3. Organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin berperan sebagai agen perubahan masyarakat, ini bisa dilihat dari perilaku akhlak remaja yang secara berangsur-angsur menjadi baik, khususnya akhlak terhadap orang tua dan masyarakat.
4. Pembinaan akhlak sejak dini yang ditanamkan orang tua dalam keluarga, akan mempengaruhi perkembangan akhlak di masa remajanya.

## B. Relevansi Hasil Temuan Dengan Teori

Dari berbagai hasil temuan di atas, maka peneliti akan membandingkan dengan teori-teori dakwah yang telah diakui keabsahannya di dunia keilmuan.

Organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam upaya pembinaan melaksanakan pendekatan dakwah, sehingga peneliti merasakan perlu membandingkan dengan teori yang ada. Menurut Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" membagi pendekatan dakwah menjadi 2 bentuk yaitu pendekatan sosial yang meliputi pendekatan pendidikan, budaya dan politik, serta pendekatan psikologis. (M. Ali Aziz, 1993 : 85).

Sedangkan proses pendekatan dakwah menurut H.M. Arifin dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu pertama Regulasi dan Integrasi ke dalam masyarakat atau kelompok dimana juru dakwah masuk dan tinggal bersama-sama dengannya serta mengatur dan mengarahkan sikap tingkah laku individu dalam masyarakat. Kedua Infiltrasi yaitu dengan mempengaruhi masyarakat melalui kebudayaan dan teknologi modern yang dihantarkan dengan berbagai alat komunikasi. Ketiga Sistem Kaderisasi, yaitu dengan mendidik dan melatih tenaga-tenaga potensial yang diambilkan dari anggota masyarakat yang dijadikan obyek dakwah dalam jangka waktu tertentu secara sistematis. (Arifin, 1993 : 125).

Menurut Lasswel, bahwa yang menentukan bagaimana lingkup referensi seseorang dalam proses dakwah adalah Pertama, *attention area* artinya bidang perhatian. Kedua, *public area* artinya masyarakat khalayak dan ketiga *sentimen area* artinya bidang perasaan. Ketiga bidang ini merupakan psikologi area manusia. (Toto Tasmara, 1987 : 16).

Di samping melaksanakan berbagai pendekatan dakwah, organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin berfungsi sebagai dakwah pengembangan masyarakat. Sedangkan prinsip-prinsip da'i pengembangan masyarakat adalah pertama, da'i harus mewujudkan kepercayaan dan persahabatan orang-orang yang akan dibina atau masyarakat binaan. Kedua da'i harus memperoleh

persetujuan masyarakat mengenai perubahan atau pengembangan apa yang dilaksanakan. Ketiga, Da'i harus memperlihatkan bahwa perubahan atau usaha pengembangan yang akan dilaksanakan tidak membahayakan kepentingan masyarakat. (M. Yahya Mansyur, 1996 : 214).

Dalam proses dakwah seorang da'i akan dapat berhasil jika ia memiliki akhlak yang mulia, sebaliknya jika ia berkahlak yang jelek tunggulah kegagalannya. (Asmuni Syukir, 1983 : 45).

Di samping itu, apabila seorang da'i atau lembaga dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya sesuai dengan konsep yang digariskan oleh Rosulullah, maka akan tercapailah tujuan utama dakwah yaitu Makarimul Akhlak yang membudaya dalam masyarakat. (Jamaluddin Kafie, 1993 : 66). Sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW. dalam sabdanya, yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِحْلَاقِ

“Aku diutus sebenarnya untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Ahmad).

Proses pembinaan dakwah baik dalam hati manusia ataupun dalam tubuh masyarakat, tidaklah berjalan sekaligus tetapi ia berjalan tahap dengan tahap. Menurut M. Ghazali, bahwa pembinaan dakwah berlaku dalam tiga tahap yaitu penyadaran pikiran, pertumbuhan keyakinan dan pembangunan peraturan atau organisasi. (A. Hasjmy, 1994 : 277).

Dan hubungan dengan komunikasi dakwah, bahwa dakwah Islamiyah akan cepat sampai ke proses akhir (tujuan) apabila dilakukan secara terorganisir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data-data penelitian yang penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kehidupan para remaja sebelum adanya pembinaan akhlak lebih suka untuk memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang kurang positif, seperti suka kumpul-kumpul untuk berjudi, kebut-kebutan di jalan, minum-minuman keras dan sebagainya. Hal ini pada akhirnya berakibat pada munculnya sifat-sifat yang tidak terpuji khususnya terhadap orang tuanya seperti suka pemarah, tidak bersopan santun, berkata-kata kasar, dan lain-lain, yang nantinya juga berakibat meresahkan masyarakat sekitar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Upaya pembinaan akhlak di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin sudah berjalan dengan baik dengan cara melibatkan para remaja dan orang tua untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh remaja Masjid Nurul Yaqin seperti pengajian kitab, diskusi, pertemuan rutin antar keluarga dan anggota, muhibbah, dan sebagainya.
3. Hasil kegiatan pembinaan yang diadakan organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin secara berangsur-angsur dapat merubah perilaku akhlak remaja

menjadi lebih baik, khususnya terhadap orang tuanya, tawadlu' atau bersopan santun, berkata-kata baik atau lemah lembut, dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### D. Saran - saran

Berpegang pada temuan penelitian tersebut, ingin disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Proses pembinaan akhlak di organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada diri masyarakat umumnya dan para remaja khususnya. Di samping itu pelaksanaan pembinaan hendaknya tidak hanya terbatas pada anggota saja, akan tetapi menyentuh pada lapisan remaja lain yang belum tergabung menjadi anggota di organisasi ini.
2. Dalam pelaksanaan akhlak antara pembina dan pengurus hendaknya lebih memahami dalam penguasaan anggotanya, karena suatu organisasi akan menuju kepada kematian seandainya antara pengurus dan anggota binaannya kurang komunikatif secara organisatoris.
3. Metode pembinaan dalam menghadapi problema remaja dan peradaban hendaknya dipahami serta diartikan secara luas dan cermat sehingga lembaga dakwah itu dapat memperoleh lahan yang baru, terbuka, bebas, dan lebih meluas serta tidak lepas dari komunikasi aktif antara anggota, pengurus dan orang tua, dalam proses pembinaan akhlak ini.

## PENUTUP

Sebagai akhir dari tugas yang dirasa berat oleh penulis ini, sepatutnyalah

kami kembalikan segala daya dan upaya serta kemampuan yang ada kepada pemberi rahmat, taufiq dan hidayah yang menurut penulis tidak mampu untuk menghitungnya.

Maka sepatah kata yang patut penulis ucapkan adalah rasa syukur dari segenap jiwa dan raga kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan jiwa dan raga sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa uraian angka dan data yang tertulis dalam skripsi ini adalah sebatas kemampuan penulis, sehingga wajarlah apabila penulis sangat mengharap kritik yang membangun dan saran dari semua pihak sebagai penyempurnaan dari penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, minimal

sebagai penunjang perkembangan dakwah Islam serta menjadikan amal yang baik dihadapan Allah SWT. amien.

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ahmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam*, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1992.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya, 1989.
- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Cet. VIII, Jakarta, 1992.
- Asmaran, A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, CV. Rajawali, Jakarta, 1992.
- Aziz, Ali., *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbitan IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, cet. XIV, Jakarta, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1986.
- Djatnika, Rahmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1994.
- Ghazali, Abi Hamid Muhammad, Jilid III, Cet. I, Al-Ma'arif Bandung.
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Indah, Surabaya, 1993.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1994.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Al-Ikhlâs, Surabaya, 1995.
- Mansyur, Yahya, *Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1996.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Penerbit Rike Serasin, Yogyakarta, 1996.
- Najieh, Ahmad, *323 Hadits dan Syair untuk Bekal Dakwah*, Pustaka, Amani, Jakarta, 1994.
- Nursyam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramadhani, Solo, 1991.
- Saled, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.

Sunhadji, Ahmad, dkk., *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Kalimasada Press, 1994.

Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Cet. II, Jakarta, 1991.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama*, Jakarta, 1997.

Wasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gramedia, Jakarta, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id